

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* STUDI KASUS
PADA UD. EKA TUNGGAL JAYA KEC. AJUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Fira Suci Wulandari
NIM: 204105030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
JUNI 2024**

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* STUDI KASUS
PADA UD. EKA TUNGGAL JAYA KEC. AJUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

**Fira Suci Wulandari
NIM : 204105030003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A.

NIP. 198012222023212009

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* STUDI KASUS
PADA UD. EKA TUNGGAL JAYA KEC. AJUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Fauzan S.Pd. M.Si.
NIP. 197403121003121008

Sekretaris

Hikmatul Hasanah, S.EL., M.E.
NIP. 198006262023212017

Anggota :

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
2. Nur Alifah Fajariyah S.E., M.S.A.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

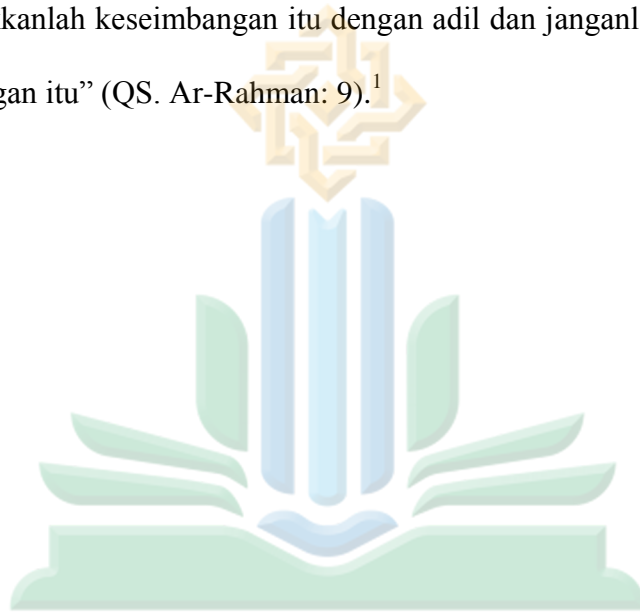


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu” (QS. Ar-Rahman: 9).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Tangerang Selatan, 2014), 9.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Saima dan Bapak Kusno Andrianto, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, berkat do'a dan dukungannya, serta support dan semangatnya yang selalu diberikan.
2. Kepada adek tercinta Citra Tri Wahyuningsih yang selalu mensupport dan memberikan semangat.
3. Kepada teman baik saya Faridatul Mu'alipah yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus Pada UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung**". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang yakni agama islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomis Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, serta Karyawan di Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Bapak Syamsul Arifin (Pemilik) dan para tenaga kerja (pegawai) pada UD. Eka Tunggal Jaya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis akan adanya masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Jember, 28 April 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fira Suci Wulandari, 2020: *Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Studi Kasus Pada UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung.*

Kata kunci : Alokasi biaya bersama, harga pokok produksi, metode *full costing*

Setiap perusahaan tidak akan terlepas dalam penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel pabrik dan biaya *overhead* tetap pabrik. Penentuan harga pokok produksi sangatlah penting karena dapat memberikan informasi apakah produk yang ditawarkan mampu menghasilkan keuntungan atau tidak.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penentuan alokasi biaya bersama yang tepat dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Eka Tunggal Jaya?, 2) Apa yang paling dominan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Eka Tunggal Jaya?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengalokasikan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang tepat pada UD. Eka Tunggal Jaya. 2) Untuk mengetahui hal yang paling dominan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Eka Tunggal Jaya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menganalisis harga pokok produksi dan mengalokasikan biaya bersama pada masing-masing produk pada UD. Eka Tunggal Jaya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Eka Tunggal Jaya masih sederhana dan tidak sesuai dengan kaidah perhitungan akuntansi yang berlaku atau metode *full costing*. 2) Diketahui perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan pemilik pabrik dengan peneliti terjadi selisih perhitungan pada produk paving, batako dan cemplong (gorong-gorong) di UD. Eka Tunggal Jaya yang disebabkan oleh pemilik pabrik yang mana tidak memasukkan semua unsur biaya produksi seperti batu cor dan tidak mengalokasikan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk yang dimiliki.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Secara Teoritis.....	8

2. Manfaat Secara Praktis	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	30
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap- tahap Penelitian.....	51
BAB IV	52
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Profil UD. Eka Tunggal Jaya	52

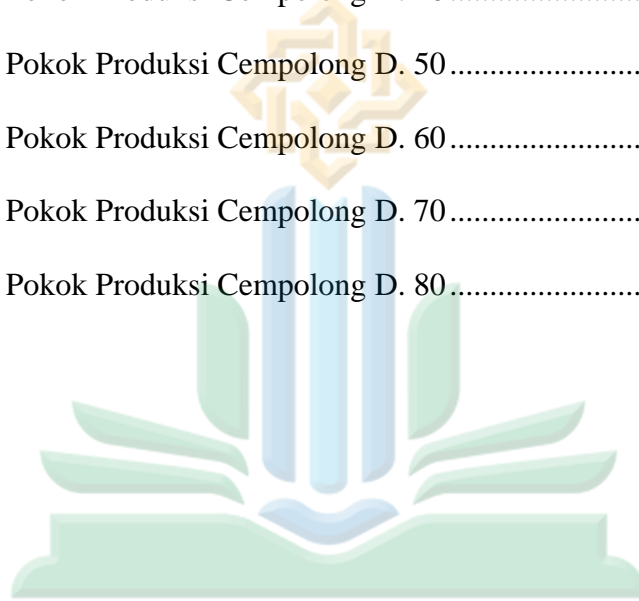
2. Struktur Organisasi.....	52
3. Ketenagakerjaan	54
4. Produk	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
1. Volume Produksi.....	57
2. Analisis Biaya Bahan Baku.....	58
3. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung	68
4. Analisis Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.....	69
5. Analisis Biaya <i>Overhead</i>	69
6. Analisis Harga Pokok Produksi.....	87
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	29
2.2 Masa Manfaat dan Tarif Harta Berwujud	34
2.3 Metode Harga Pasar Dapat Dijual Pada Titik Pemisah	39
2.4 Metode Harga Pasar Tidak Dapat Dijual Pada Titik Pemisah 1	39
2.5 Metode Harga Pasar Tidak Dapat Dijual Pada Titik Pemisah 2	40
2.6 Metode Rata- Rata Per Unit	41
2.7 Metode Rata- Rata Tertimbang	42
2.8 Metode Unit Kuantitatif/ Satuan Fisik	43
4.1 Volume Produk UD. Eka Tunggal Jaya	58
4.2 Bahan Baku UD. Eka Tunggal Jaya	59
4.3 Harga Biaya Bahan Baku Perhitungan Peneliti	59
4.4 Harga Biaya Bahan Baku Perhitungan Pabrik	59
4.5 Bahan Baku Paving Stone Bataan	60
4.6 Bahan Baku Paving Stone Segi Enam	61
4.7 Bahan Baku Paving Block	61
4.8 Bahan Baku Batako Uk. 37	62
4.9 Bahan Baku Batako Uk. 30	63
4.10 Bahan Baku Cempolng D. 20	63
4.11 Bahan Baku Cempolng D. 30	64
4.12 Bahan Baku Cempolng D. 40	65
4.13 Bahan Baku Cempolng D. 50 Perhitungan Peneliti	65
4.14 Bahan Baku Cempolng D. 50 Perhitungan Pabrik	66

4.15 Bahan Baku Cempolong D. 60 Perhitungan Peneliti	66
4.16 Bahan Baku Cempolong D. 60 Perhitungan Pabrik.....	66
4.17 Bahan Baku Cempolong D. 70 Perhitungan Peneliti	67
4.18 Bahan Baku Cempolong D. 70 Perhitungan Pabrik.....	67
4.19 Bahan Baku Cempolong D. 80 Perhitungan Peneliti	68
4.20 Bahan Baku Cempolong D. 80 Perhitungan Pabrik.....	68
4.21 BTKL UD. Eka Tunggal Jaya.....	69
4.22 BTKTL UD. Eka Tunggal Jaya	69
4.23 Biaya Sewa Bangunan UD. Eka Tunggal Jaya	79
4.24 Biaya Penyusutan Kendaraan UD. Eka Tunggal Jaya	81
4.25 Biaya Perawatan Kendaraan UD. Eka Tunggal Jaya.....	82
4.26 Biaya Penyusutan Mesin UD. Eka Tunggal Jaya.....	82
4.27 Biaya Penyusutan Peralatan UD. Eka Tunggal Jaya.....	83
4.28 Biaya Penyusutan Peralatan Paving	84
4.29 Biaya Penyusutan Peralatan Batako.....	84
4.30 Biaya Penyusutan Peralatan Cempolong	84
4.31 Biaya Bensi UD. Eka Tunggal Jaya 1	85
4.32 Biaya Bensi UD. Eka Tunggal Jaya 2.....	86
4.33 Biaya Solar UD. Eka Tunggal Jaya	86
4.34 Harga Pokok Produksi Paving Stone Bataan	88
4.35 Harga Pokok Produksi Paving Stone Segi Enam.....	89
4.36 Harga Pokok Produksi Paving Block.....	90
4.37 Harga Pokok Produksi Batako Uk. 37	91

4.38 Harga Pokok Produksi Batako Uk. 30	91
4.39 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 20	92
4.40 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 30	93
4.41 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 40	93
4.42 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 50	94
4.43 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 60	95
4.44 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 70	95
4.45 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 80	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4. 1 Struktur Organisasi UD. Eka Tunggal Jaya	53
Paving Stone Segi Enam	109
Paving Stone Bataan	109
Paving Block	109
Batako Uk. 37	109
Batako Uk. 30	109
Cempolong T. 100.....	109
Cempolong T. 50.....	110
UD. Eka Tunggal Jaya	110
UD. Eka Tunggal Jaya	110
Peneliti	110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia usaha di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan tidak bisa dianggap remeh, terutama pada industri manufaktur di kota-kota besar. Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini menyebabkan persaingan yang ketat di semua sektor usaha. Pertumbuhan suatu perusahaan biasanya tidak terlepas dari tantangan yang dihadapinya. Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai aktivitas yang sangat kompleks. Hal ini terlihat melalui jumlah transaksi, perkembangan permintaan konsumen dan tujuan yang diinginkan pemilik modal. Tantangan tersebut juga didukung oleh situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat. Bagi perusahaan, hal ini merupakan tantangan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian. Para pengusaha dan manajer dihadapkan pada tantangan yang lebih serius, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan yang mereka kelola. Peningkatan efektivitas dan efisiensi tergantung pada kemampuan manajemen perusahaan dalam merencanakan, mengatur, dan mengawasi jalannya perusahaan. Pengelohan perusahaan memerlukan manajemen yang baik dalam mengelola faktor-faktor produksi agar sumber daya yang ada di dalam maupun pada luar perusahaan bisa dikelola dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal dan efisien.

Perusahaan tidak akan terlepas dari proses penentuan harga pokok produksi. Namun pada saat ini banyak perusahaan yang belum menerapkan penentuan harga pokok produksi secara benar atau sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku. Penentuan harga pokok produksi ini sangat penting untuk mengetahui apakah produk yang ditawarkan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Harga pokok produksi ini dapat memudahkan industri dalam merencanakan laba yang diinginkan pada setiap produk yang dihasilkan. Pengeluaran biaya produksi yang terlalu tinggi atau terlalu kecil akan berpengaruh terhadap laba yang diharapkan harga jual produk. Purwanto berpendapat bahwa biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk.²

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 9 dijabarkan tentang seorang manusia agar bersikap seimbang dan adil. Hal ini sejalan dalam penentuan harga pokok produksi yang harus sesuai dan tidak melampaui batas dalam penentuan harga.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu” (QS. Ar-Rahman: 9).³

² Purwanto, E., & Watini, S. S, Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit), (Journal of Applied Managerial Accounting, 2020), 248-253.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Tangerang Selatan, 2014), 9.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa Allah SWT melarang manusia untuk melampaui batas dalam penentuan harga produksi yang oleh perusahaan hingga memperoleh keuntungan yang lebih dalam harga jual. Artinya, produksi dalam Islam, khususnya gerakan memproduksi barang dan berbisnis dengan memodifikasi unsur-unsur asli ciptaan, hendaknya haruslah seimbang dan adil guna tidak merugikan salah satu pihak baik itu penjual maupun pembeli demi mendapatkan keuntungan terbesar yang lebih sebagaimana dijelaskan dalam QS. Surat Ar- Rahman Ayat 9 diatas.

Penentuan harga pokok produksi memerlukan perhitungan yang tepat dan akurat. Penentuan harga produksi sangat penting bagi badan usaha karena memberikan informasi khususnya penentuan harga jual suatu produk. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang mengalokasikan seluruh biaya produksi, baik variabel maupun tetap, pada suatu produk, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode *full costing* juga memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini melekat pada harga pokok persediaan, baik barang jadi maupun barang dalam proses yang belum terjual, dan disebut harga pokok penjualan pada saat produk dibeli.

Perusahaan industri dalam menjalankan proses produksi dan pengolahan bahan baku akan menghasilkan berbagai jenis produk yang

berbeda-beda, sehingga harus mengalokasikan biaya yang sesuai untuk setiap produk yang dihasilkan. Produk bersama (*joint product*) adalah dua produk atau lebih yang dibuat dari bahan baku olahan, dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang sama. Supriyono menjelaskan, biaya bersama merupakan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang kesemuanya tidak dapat ditentukan untuk jenis produk tertentu.⁴ Biaya produksi bersama adalah biaya yang terjadi sejak bahan mentah diproses hingga saat berbagai jenis produk dapat dibedakan. Biaya produksi bersama ini meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penelitian Helde Lidiani dengan judul "Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery Medan" yang menggunakan metode deskriptif tentang harga pokok produksi pada Andra Bakery menjelaskan bahwa terjadi perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara pemilik usaha dengan peneliti. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan pemilik usaha masih menggunakan metode tradisional dimana harga pokok setiap produk hanya dialokasikan pada satu *cost driver* saja, sedangkan perhitungan peneliti menggunakan metode perhitungan pada *activity based costing* biaya overhead pabrik untuk setiap produk dialokasikan pada banyak *cost driver*. Sehingga penetapan biaya

⁴ Supriyono, R.A.,. *Akuntansi Manajemen I : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan* , (Edisi Pertama, Cetaka Keempat, BPFE), 2013.

berdasarkan *activity based costing* dapat mengalokasikan biaya operasional secara tepat ke setiap jenis produk sesuai dengan aktivitas masing-masing.⁵

Penelitian Panca Restu A. Harefa, S. Zebua, A. Bawamenewi dengan judul "Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi" yang menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang penentuan harga pokok produksi pada tahu menjelaskan bahwa terjadi selisih perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dengan pelaku usaha. Selisih perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh perhitungan pemilik usaha yang masih sederhana dan perhitungan biaya *overhead* yang tidak dibebankan secara tepat ke produk dalam proses produksi. Pada penelitian ini, penggunaan metode *full costing* lebih baik jika dibandingkan dengan metode usaha dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing*, segala bentuk biaya produksi dibebankan ke produk sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dan tidak akan merugikan pelaku usaha⁶.

UD. Eka Tunggal Jaya merupakan pabrik usaha manufaktur yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan dan jalan yang beralamat di Ajung Klanceng, No.1, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Pabrik ini

⁵ Helde Lidiani, "Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery Medan," Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT), Vol. 1, No. 1

⁶ Panca Restu A. Harefa, S. Zebua, A. Bawamenewi, "Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi," Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (MAJENE), Vol. 1, No.2

memproduksi bahan bangunan dan jalan seperti ; paving, batako, gorong-gorong, bangku, meja taman, pagar, dll. UD. Eka Tunggal Jaya bekerja sama dengan Perumahan Istana Tegal Besar Jember dan juga Perumahan Grand Permata Jember dalam pembangunan rumah dan jalan, sehingga pembangunan rumah dan jalan di perumahan tersebut menggunakan produk dari UD. Eka Tunggal Jaya berupa paving dan batako sebagai bahan bangunan rumah dan jalan.

UD. Eka Tunggal Jaya juga memperoleh pendapatan yang cukup besar dari pembelian yang dilakukan secara besar- besaran oleh proyek-proyek besar seperti pembelian produk paving, batako dan cempolng yang dilakukan melalui beberapa kerja sama beberapa pihak lain. UD. Eka Tunggal Jaya merupakan pabrik kecil namun memiliki omset yang cukup tinggi karena omset yang di dapatkan Rp. 55.000.000 - Rp. 75.000.000 per bulan dengan jumlah tenaga kerja 12 orang. Ketertarikan peneliti memilih UD. Eka Tunggal Jaya dikarenakan pada pabrik ini produk yang dijual sangat bervariasi mulai dari bentuk hingga ukuran produk.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, UD. Eka Tunggal Jaya yang menghasilkan berbagai jenis produk bervariasi sehingga perhitungan harga pokok produksi tidak hanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik tetapi juga memerlukan perhitungan alokasi biaya *overhead* untuk beberapa biaya *overhead* yang dihitung untuk setiap produk. Selama ini metode dasar penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Eka

Tunggal Jaya masih tergolong sederhana dan juga mengikuti harga pasar. UD. Eka Tunggal Jaya belum menerapkan metode *full costing* dan belum menentukan harga pokok produksi sesuai dengan prinsip akuntansi biaya yang berlaku umum.

UD. Eka Tunggal Jaya juga belum memperhitungkan secara rinci biaya *overhead* pabrik seperti biaya sewa bangunan, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan mesin, biaya perawatan kendaraan, biaya sopir biaya bensin dan solar. Keterbatasan penentuan harga pokok produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya disebabkan karena pihak pabrik tidak memperhitungkan dan mengalokasikan biaya bersama terhadap biaya *overhead* yang dikeluarkan dimana biaya tersebut menjadi salah satu komponen penentu harga pokok produksi. Penerapan metode *full costing* pada penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai biaya sebenarnya dalam menentukan harga pokok produksi karena perhitungan biaya dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel dan biaya tetap. biaya. biaya *overhead*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* STUDI KASUS PADA UD. EKA TUNGGAL JAYA KEC. AJUNG"**

B. Fokus Penelitian

Masalah yang akan dibahas berdasarkan penjelasan latar belakang dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menentukan alokasi biaya bersama yang benar dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Eka Tunggal Jaya?
2. Apa yang paling dominan pada alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di UD. Eka Tunggal Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menentukan alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perhitungan *full costing* yang benar pada UD. Eka Tunggal Jaya.
2. Untuk mengetahui hal apa yang paling dominan pada alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di UD. Eka Tunggal Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi semua pihak yang ingin mengetahui

informasi mengenai pengalokasian biaya bersama dalam penentuan

harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang ada di lapangan khususnya yang berkaitan dengan pengalokasian biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Khasanah Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan diri dengan mengukur sejauh mana materi atau teori yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan di dunia kerja, serta menambah pengetahuan baru dan ide-ide terkait tentang topik yang diteliti. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya argumentasi keilmuan tentang alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan dapat menjadi referensi kumpulan dokumen kepustakaan pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, agar nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Bagi UD. Eka Tunggal Jaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UD. Eka Tunggal Jaya untuk mengetahui bagaimana alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi yang seharusnya dan sebagai upaya dalam penentuan dasar dari harga jual setiap produk yang dihasilkan, sehingga laba yang didapatkan dapat terpenuhi dengan semaksimal mungkin.

E. Definisi Istilah

1. Biaya

Mulyadi menjelaskan biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau mungkin terjadi untuk tujuan tertentu.⁷ Sedangkan

Hansen dan Mowen mendefinisikan biaya sebagai kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat saat ini atau masa depan bagi suatu organisasi.⁸ Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk tujuan tertentu, baik untuk memberikan manfaat saat ini maupun di masa yang akan datang.

Biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya

⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), 8.

⁸ Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen, *Akuntansi Manajerial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 47

yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk.

2. Biaya Bersama

Sujarweni mendefinisikan biaya bersama merupakan biaya yang dipakai untuk mengolah secara bersama biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* untuk dihasilkan beberapa produk.⁹ Biaya bersama merupakan biaya yang timbul dari proses produksi secara bersama atas beberapa jenis produk sebelum terjadinya titik pisah batas (*split-off point*).¹⁰ Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa biaya bersama merupakan biaya yang timbul dari kegiatan produksi bersama yang menghasilkan beberapa jenis produk. Biaya bersama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, biaya yang timbul sejak pertama kali bahan baku diolah untuk menghasilkan berbagai macam produk yang terpisah pada UD. Eka Tunggal Jaya.

3. Harga Pokok Produksi

Menurut pandangan Hansen dan Mowen mengungkapkan harga pokok produksi merupakan perhitungan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.¹¹ Sedangkan Mulyadi berpendapat bahwa “Harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya

⁹ Sujarweni. 2021. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

¹⁰ Santi Rahma Dewi, SE., M.Ak., *Akuntansi Biaya*. (UMSIDA PRESS, 2019), 86.

¹¹ Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen, 60.

yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual".¹² Dari uraian di atas maka harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Harga pokok produksi yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan harga yang dijadikan acuan untuk menentukan harga jual produk UD. Eka Tunggal Jaya.

4. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi dalam harga pokok produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.¹³ Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap, kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk atau jasa produk. Metode *full costing* juga memperhitungkan biaya tetap karena biaya tersebut termasuk dalam harga pokok persediaan, baik barang jadi maupun produk olahan yang belum terjual, dan dianggap sebagai harga jual jika produk tersebut terjual. Metode *full costing* yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode penentuan biaya produksi yang digunakan peneliti untuk

¹² Mulyadi, 14

¹³ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2006), 48.

melakukan kajian terkait alokasi biaya bersama untuk menentukan biaya produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya.

5. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung.¹⁴ Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya bahan baku penolong tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan seluruh biaya pabrik lainnya yang tidak dapat didefinisikan atau dibebankan secara langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya tertentu lainnya.¹⁵ Biaya *overhead* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya sewa bangunan, biaya penyusutan kendaraan, biaya perawatan kendaraan, biaya penyusutan mesin, dll.

6. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan selama masa manfaatnya.¹⁶ Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan keadaan yang diinginkan sehingga siap digunakan sesuai keinginan dan tujuan pengelola. Penyusutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, penyusutan mesin, penyusutan kendaraan, penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan pada UD. Eka Tunggal Jaya.

¹⁴ Mulyadi, 194

¹⁵ Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (In Media : 2013), 31.

¹⁶ Suandy, Early, *Perencanaan Pajak*, (Edisi Keenam : 2016), 27.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan menjabarkan secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini menjelaskan tentang konteks penelitian terkait permasalahan yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini dilakukan, fokus penelitian dan menguraikan mengapa penelitian ini dilakukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab tinjauan pustaka ini berisi rangkuman penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan memuat kajian teoritis mengenai alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian ini mencakup penelitian yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis

Bab penyajian data dan analisis ini memuat intisari hasil penelitian, meliputi uraian objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan atau hasil.

Bab V Penutup

Bab penutup ini memuat kesimpulan dan saran, antara lain kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dan disertai saran peneliti mengenai penemuan atau permasalahan yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Athfal Faris Habibullah dengan judul “PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM KUE TALAM DESA KALIWINING KABUPATEN JEMBER”. Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan harga pokok produk menurut UMKM dan menurut peneliti dengan menggunakan metode *full costing*. Selisih perhitungan harga pokok produk menurut UMKM dengan peneliti sebesar Rp. 175. Hal ini disebabkan karena pada penentuan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM masih belum sepenuhnya memasukan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi seperti biaya listrik, biaya gas, biaya pembelian plastik mika, biaya pembelian isi staples kecil, dan biaya penyusutan peralatan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus dan sama- sama menggunakan metode *full costing*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini dilakukan pada satu produk UMKM Kue Talam Kec.

Kaliwining dan pada penelitian sekarang dilakukan pada beberapa produk UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung.¹⁷

2. Skripsi yang disusun oleh Ma'Walul Marwa dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN *VARIABLE COSTING* DAN *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA VILLA BAKERY DI BALUNG)”. Penelitian ini menghasilkan perbedaan selisih hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *variabel costing* yakni dengan selisih sebesar Rp. 84. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan metode *full costing* semua unsur- unsur biaya dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overhead pabrik variabel. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan melakukan perbandingan metode *variabel costing* dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan studi kasus.¹⁸

¹⁷ Athfal Faris Habibullah. “Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Pada UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember.” (Skripsi,UIN KHAS JEMBER,2023), 76 -81.

¹⁸ Ma'Walul Marwa, “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variable Costing dan Full Costing (Studi Kasus Pada Villa Bakery Di Balung)” , (Skripsi,UIN KHAS JEMBER,2023),81-86.

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Aldad Syahroni dengan judul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM TAHU WALIK MBAK IFA DI DUSUN GUDANG KARANG DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER”. Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan antara pemilik pabrik dengan peneliti yakni sebesar Rp. 15.000. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik masih sederhana dan minimnya sumber daya manusia yang belum mengetahui tentang perhitungan harga pokok produksi serta kurangnya sarana dan prasarana. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan studi kasus.¹⁹
4. Jurnal yang disusun oleh Fitria Marisya dengan judul "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM TEMPE PAK RASMAN OKU SELATAN". Penelitian ini menghasilkan terjadinya selisih perhitungan harga pokok

¹⁹ Muhammad Aldad Syahroni. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UMKM Tahu Walik Mbak Ifa Di Dusun Gudang Karang Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.” (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2023), 72-76

produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* peneliti. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang di hasilkan lebih besar di bandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan disebabkan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik dengan secara rinci kedalam biaya produksinya. Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sekarang adalah sama- sama menggunakan metode *full costing*, sedangkan perbedaan penelitian ini dan sekarang adalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁰

5. Jurnal yang disusun oleh Helde Lidiani dengan judul "ALOKASI BIAYA *OVERHEAD* PABRIK BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA ANDRA BAKERY MEDAN". Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan antara pemilik pabrik dengan peneliti. Perbedaan tersebut disebabkan antara biaya *overhead* dengan menggunakan metode Tradisional pemilik pabrik dan metode *activity*

²⁰ Fitria Marisya, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan," (Februari 2022) :8-9.

based costing peneliti yang mana pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan metode tradisional biaya masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja, sedangkan dengan menggunakan metode *activity based costing* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini perhitungan biaya *overhead* menggunakan metode *activity based costing* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode *full costing*.²¹

6. Jurnal yang disusun oleh Panca Restu A. Harefa, S. Zebua dan A. Bawamenewi dengan judul "ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI". Penelitian ini menghasilkan bahwa terjadi selisih antara perhitungan pemilik pabrik dengan peneliti yang mana metode usaha pemilik pabrik dan metode *full costing* peneliti mempunyai selisih di harga pokok produksi dengan jumlah selisih Rp. 1.044.695. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi namun pemilik pabrik tidak menghitung biaya tersebut. Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sekarang adalah sama-

²¹ Helde Lidiani, "Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery Medan,"(2020) : 6-8.

sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *full costing*, sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini hanya menghitung harga pokok produksi pada satu produk yakni tahu dan pada penelitian sekarang menghitung lebih dari satu jenis.²²

7. Jurnal yang disusun oleh Lucky P. Pomantow, Jantje J. Tinangon, dan Treesje Runtu dengan judul "PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA RM. AYAM GORENG KRISPY DAHAR". Penelitian ini menghasilkan terjadinya selisih perhitungan harga pokok produksi pemilik pabrik dengan peneliti yang disebabkan karena RM ayam goreng krispy dahar tidak menghitung pengeluaran untuk biaya *overhead* pabrik dengan benar seperti tidak menghitung biaya penyusutan peralatan dan biaya transportasi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode *full costing* dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²³
8. Jurnal yang disusun oleh Ilham Nurizki Fadli dengan judul "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

²² Panca Restu A. Harefa, S. Zebua, A. Bawamenewi, "Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi,"(2022) : 7-9.

²³ Lucky P. Pomantow, Jantje J. Tinangon, dan Treesje Runtu, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar"(Juli 2021) : 6-8.

BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA UKM DIGITAL PRINTING PRABU)". Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik dengan peneliti yang mana perbedaan tersebut menghasilkan lebih rendahnya harga jual pada produk lemari yang dilakukan dengan perhitungan pemilik pabrik. Selisih perbedaan perhitungan yakni sebesar Rp. 5.317 yang disebabkan terdapat biaya bahan baku dan biaya *overhead* yang tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha, seperti biaya tinta, biaya lem, biaya sewa tempat, biaya penyusutan peralatan dll. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian ini dilakukan pada UKM Digital Printing Prabu dan penelitian sekarang dilakukan pada UD. Eka Tunggal Jaya.

9. Skripsi yang disusun oleh Inayatus Shaliha Fajrin dengan judul "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA PABRIK RAMBAK SPESIAL DI KELURAHAN MANGLI JEMBER". Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara pemilik pabrik dengan peneliti yakni sebesar Rp. 576 dan selisih harga jual Rp. 1.500. Hal ini disebabkan karena dalam

menghitung harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik tidak memasukkan biaya *overhead* kedalam perhitungan biaya produksi dan tidak adanya presentase yang ditetapkan oleh pemilik pabrik dalam mencapai laba yang diinginkan yang mana penentuan harga jual hanya dilakukan berdasarkan perkiraan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama- sama penelitian kualitatif dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan lapangan (*field research*).²⁴

10. Skripsi yang disusun oleh Tutik Sofya dengan judul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* DI HOME INDUSTRI TAHU MITRA JEMBER”. Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara pemilik pabrik dengan peneliti yakni sebesar Rp. 681,36. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik tidak memasukkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi yakni biaya *overhead* baik biaya *overhead* tetap maupun biaya *overhead* variabel. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan

²⁴ Inayatus Shaliha Fajrin. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Rambak Spesial Di Kelurahan Mangli Jember.” (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2019), 66-72.

menggunakan perhitungan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan studi kasus.²⁵

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Athfal Faris Habibullah	"PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE FULL COSTING PADA UMKM KUE TALAM DESA KALIWINING KABUPATEN JEMBER"	Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan harga pokok produk menurut UMKM dan menurut peneliti dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Selisih perhitungan harga pokok produk menurut UMKM dengan peneliti sebesar Rp. 175. Hal ini disebabkan karena pada penentuan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM masih belum sepenuhnya memasukan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi seperti biaya listrik, biaya gas, biaya pembelian plastik mika, biaya pembelian isi staples kecil, dan biaya penyusutan peralatan	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus dan sama- sama menggunakan metode <i>full costing</i> , sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini dilakukan pada satu produk UMKM Kue Talam Kec. Kaliwining dan pada penelitian sekarang dilakukan pada beberapa produk UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung.
2.	Ma'Walul Marwa	"ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL	Penelitian ini menghasilkan perbedaan selisih hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> yang lebih besar dibandingkan dengan dengan menggunakan metode	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan menggunakan perhitungan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perbedaan

²⁵ Tutik Sofya, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Berdasarkan Metode Full Costing di Home Industri Tahu Mitra Jember." (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2019), 84-86.

		<i>PADA UMKM TEMPE PAK RASMAN OKU SELATAN"</i>	<i>variabel costing</i> yakni dengan selisih sebesar Rp. 84. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan metode <i>full costing</i> semua unsur-unsur biaya dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overdead pabrik variabel.	penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan melakukan perbandingan metode <i>variabel costing</i> dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan studi kasus.
3.	Muhammad Aldad Syahroni	<i>"ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UMKM TAHU WALIK MBAK IFA DI DUSUN GUDANG KARANG DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER"</i>	Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan antara pemilik pabrik dengan peneliti yakni sebesar Rp. 15.000. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik masih sederhana dan minimnya sumber daya manusia yang belum mengetahui tentang perhitungan harga pokok produksi serta kurangnya sarana dan prasarana.	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan menggunakan perhitungan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan studi kasus.
4.	Fitria Marisya	<i>"ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKANN HARGA JUAL</i>	Penelitian ini menghasilkan terjadinya selisih perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode <i>full costing</i> peneliti. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode	Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sekarang adalah sama- sama menggunakan metode <i>full costing</i> , sedangkan perbedaan penelitian ini dan sekarang adalah pada

		<p><i>PADA UMKM TEMPE PAK RASMAN OKU SELATAN"</i></p>	<p><i>full costing</i> harga pokok produksi yang di hasilkan lebih besar di dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan disebabkan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan tidak memasukkan biaya <i>overhead</i> pabrik dengan secara rinci kedalam biaya produksinya.</p>	<p>penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p>
5.	Helde Lidiani	<p><i>"ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA ANDRA BAKERY MEDAN"</i></p>	<p>Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan pemilik pabrik dengan peneliti. Perbedaan disebabkan antara biaya overhead dengan menggunakan metode Tradisional pemilik pabrik dan metode <i>activity based costing</i> peneliti karena pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik dengan metode tradisional biaya masing- masing produk hanya dibebankan pada satu <i>cost driver</i> saja, sedangkan dengan menggunakan metode <i>activity based costing</i> biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak <i>cost driver</i>..</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini perhitungan biaya <i>overhead</i> menggunakan metode <i>activity based costing</i> sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode <i>full costing</i>.</p>

6.	Panca Restu A. Harefa, S. Zebua dan A. Bawamenewi	<i>"ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI"</i>	Penelitian ini menghasilkan terjadinya selisih antara perhitungan pemilik pabrik dengan peneliti bahwa yang mana metode usaha pemilik pabrik dan metode <i>full costing</i> peneliti mempunyai selisih di harga pokok produksi dengan jumlah selisih 1.044.695. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat biaya <i>overhead</i> yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi namun pemilik pabrik tidak menghitung biaya tersebut.	Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sekarang adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode <i>full costing</i> , sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini hanya menghitung harga pokok produksi dari satu produk yakni tahu dan pada penelitian sekarang menghitung lebih dari satu jenis produk.
7.	Lucky P. Pomantow, Jantje J. Tinangon, dan Treesje Runtu	<i>"PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA RM. AYAM GORENG KRISPY DAHAR"</i>	Penelitian ini menghasilkan terjadinya selisih perhitungan harga pokok produksi pemilik pabrik dengan peneliti yang disebabkan karena RM ayam goreng krispy dahar tidak menghitung pengeluaran untuk biaya <i>overhead</i> pabrik dengan benar seperti tidak menghitung biaya penyusutan peralatan dan biaya transportasi.	Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama- sama menggunakan metode <i>full costing</i> dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
8.	Ilham Nurizki Fadli	<i>"ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL"</i>	Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik	Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama- sama merupakan penelitian kualitatif

		<i>COSTING (STUDI KASUS PADA UKM DIGITAL PRINTING PRABU)"</i>	dengan peneliti yang mana perbedaan tersebut menghasilkan lebih rendahnya harga jual pada produk lemari yang dilakukan dengan perhitungan pemilik pabrik. Selisih perbedaan perhitungan yakni sebesar Rp. 5.317 yang disebabkan terdapat biaya bahan baku dan biaya <i>overhead</i> yang tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha, seperti biaya tinta, biaya lem, biaya sewa tempat, biaya penyusutan peralatan dll	dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian ini dilakukan pada UKM Digital Printing Prabu dan penelitian sekarang dilakukan pada UD. Eka Tunggal Jaya.
9.	Inayatus Shaliha Fajrin	<i>"ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA PABRIK RAMBAK SPESIAL DI KELURAHAN MANGLI JEMBER"</i>	Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara pemilik pabrik dengan peneliti yakni sebesar Rp. 576 dan selisih harga jual Rp. 1.500. Hal ini disebabkan karena dalam menghitung harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik tidak memasukkan biaya <i>overhead</i> kedalam perhitungan biaya produksi dan tidak adanya presentase yang ditetapkan oleh pemilik pabrik dalam mencapai laba yang diinginkan yang mana penentuan harga jual hanya dilakukan berdasarkan perkiraan.	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan menggunakan perhitungan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan lapangan (<i>field research</i>).
10.	Tutik Sofya	<i>"ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK</i>	Penelitian ini menghasilkan perbedaan perhitungan harga pokok	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang

		<p><i>PRODUKSI TAHU BERDASARKAN METODE FULL COSTING DI HOME INDUSTRI TAHU MITRA JEMBER”</i></p>	<p>produksi antara pemilik pabrik dengan peneliti yakni sebesar Rp. 681,36. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik tidak memasukkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi yakni biaya <i>overhead</i> baik biaya <i>overhead</i> tetap maupun biaya <i>overhead</i> variabel.</p>	<p>adalah sama- sama penelitian kualitatif dengan menggunakan perhitungan metode <i>full costing</i>. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan pada penelitian sekarang adalah pendekatan studi kasus.</p>
--	--	---	--	---

2.1 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama- sama membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu terdapat perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dan dilakukan hanya pada satu produk saja, sedangkan pada penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti hanya menghitung dengan menggunakan metode *full costing* dan dilakukan pada lebih dari satu produk.

B. Kajian Teori

1. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penentuan harga jual dan target keuntungan. Oleh karena itu, penghitungan harga pokok produksi secara akurat sangat penting karena jika salah perhitungan harga pokok produksi akan mengakibatkan kerugian bagi industri. Secara umum, beberapa industri masih menghadapi banyak kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi. Bastian dan Nurlela menjelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan produk proses.²⁶ Sedangkan menurut pendapat dari Hansen dan Mowen menjelaskan harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.²⁷ Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terkandung dalam persediaan barang jadi sebelum barang tersebut terjual.

²⁶ Bastian Bustami dan Nurlela, 49

²⁷ Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, 60.

b. Unsur – unsur Harga Pokok Produksi

Dewi dan Kristanto menjabarkan bahwa pembentuk harga pokok produksi terdiri dari beberapa komponen biaya yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.²⁸ :

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya pembelian seluruh bahan mentah yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari suatu objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi) dan secara ekonomis dapat ditelusuri kembali ke objek biaya tersebut. Contoh biaya bahan baku adalah pembelian pasir abu batu sebagai bahan baku pembuatan paving.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung digunakan untuk mengacu pada pekerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau upah tenaga kerja produksi batako.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah semua biaya produksi yang berhubungan dengan suatu

²⁸ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (In Media : 2013), 13

objek biaya, namun tidak dapat ditelusuri secara ekonomis ke objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi). Contoh biaya *overhead* pabrik antara lain biaya sewa bangunan, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan kendaraan, biaya perawatan kendaraan, biaya bensin, dan biaya solar.

c. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi merupakan pembebanan unsur biaya produksi pada produk yang diproduksi dalam suatu proses produksi yang dilakukan dengan memperhitungkan semua elemen biaya menjadi biaya produksi. Dalam penentuan harga

pokok produksi terdapat dua cara, yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Menurut Sujarweni metode *full costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan membebankan seluruh biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan.²⁹ Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dilakukan dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variable dan biaya *overhead* tetap.

²⁹ Sujarweni, 28

Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* :

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp.xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

2. Metode *Variabel Costing*

Menurut Sujarweni metode *variabel costing* merupakan cara perhitungan untuk menetapkan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.³⁰

Dalam metode ini biaya *overhead* tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya *overhead* tetap akan diperhitungkan

sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Harga Pokok Produksi Metode *Variabel Costing* :

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp.xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

³⁰ Sujarweni, 30.

2. Biaya Penyusutan

a. Pengertian Penyusutan

Suandy menjelaskan, bahwa penyusutan merupakan alokasi sejumlah besar suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang taksiran masa manfaatnya.³¹ Ciri-ciri harta yang dapat disusutkan antara lain: digunakan dalam kegiatan usaha, mengalami penurunan nilai, dan diterapkan pada harta berwujud dan tidak berwujud (amortisasi). Dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 72 Tahun 2023, Pasal 2 ayat (3) menjelaskan tentang perhitungan penyusutan, masa manfaat, dan tarif penyusutan harta berwujud.³² Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan aset berwujud ditentukan sebagai berikut

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	5%
II Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	
Bukan Permanen	10 tahun	10%	

2.2 Masa Manfaat dan Tarif Harta Berwujud

³¹ Suandy, Early, *Perencanaan Pajak*, (Edisi Keenam : 2016), 27 – 29.

³² Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Harta Berwujud Pasal 2 ayat (3).

b. Metode Perhitungan Penyusutan

Perhitungan penyusutan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode perhitungan yang berbeda. Suandy menjelaskan beberapa metode penghitungan penyusutan aset tetap sebagai berikut³³ :

1. Metode garis lurus (*straight- line method*)

Metode garis lurus adalah metode yang paling sering digunakan dalam akuntansi untuk menjaga biaya penyusutan agar tetap konstan selama umur ekonomis suatu aset. Terdapat dua rumus yang bisa digunakan dalam menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan metode ini, yaitu perhitungan dengan menggunakan nilai residu dan tanpa nilai residu.

- Perhitungan menggunakan nilai residu

Cara perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur Ekonomis}} = \text{Penyusutan.}$$

- Perhitungan tanpa nilai residu

Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Perolehan} : \text{Umur Ekonomis} = \text{Penyusutan}$$

2. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

³³ Suandy, 34

Metode saldo menurun ganda adalah menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$(\text{Harga Pembelian} : \text{Umur Ekonomis}) \times 2 = \text{Penyusutan}$$

3. Metode jumlah angka tahun (*sum of years' digits method*)

Rumus yang digunakan pada metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut :

$$(\text{Harga Perolehan} - \text{Harga Residu}) \times [(n/(n-1)+(n-2)+\dots)] \\ = \text{Penyusutan}$$

4. Metode unit produksi (*units of production method*)

Rumus yang digunakan pada metode unit produksi adalah sebagai berikut :

$$(\text{Harga Perolehan} - \text{Harga Residu}) \times (\text{Pemakaian} : \text{Kapasitas} \\ \text{Maksimal}) = \text{Penyusutan}$$

3. Alokasi Biaya Bersama

a. Pengertian Biaya Bersama

Mulyadi berpendapat, pengertian biaya bersama adalah biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke sejumlah departemen, baik pada perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan dalam skala massal.³⁴ Sedangkan Hansen dan Mowen mendefinisikan biaya bersama adalah biaya yang memberikan manfaat secara bersama yang terjadi ketika sumber daya yang sama

³⁴ Mulyadi, Akuntansi Biaya. (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015), 334.

digunakan dalam dua aktivitas atau lebih yang menghasilkan barang atau jasa.³⁵ Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa biaya bersama merupakan biaya yang timbul dari proses produksi secara bersama- sama untuk menghasilkan beberapa produk. Pentingnya menghitung biaya bersama adalah untuk mengetahui biaya bersama yang digunakan dalam setiap produk yang dihasilkan pada saat produk jadi. Biaya bersama terjadi sebelum titik pemisah (*split of point*). Titik pemisah (*split of point*) merupakan suatu titik dalam proses produksi bersama dimana dua produk atau lebih dapat mulai dibedakan sebagai produk individual.³⁶

b. Metode Perhitungan Biaya Bersama

Dewi dan Kristanto menjabarkan perhitungan biaya bersama

dapat dialokasikan dengan menggunakan empat metode yaitu³⁷ :

1. Metode Harga Pasar

Metode ini mengasumsikan bahwa produk berbeda yang dihasilkan melalui proses produksi yang sama memiliki nilai jual atau pasar yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan biaya yang dikeluarkan. Metode harga pasar mengasumsikan bahwa suatu produk dijual dengan harga lebih tinggi daripada produk lainnya karena biaya produksinya lebih mahal dibandingkan produk lainnya. Oleh karena itu, dalam

³⁵ Hansen dan Mowen, 364.

³⁶ Dewi dan Kristanto, 107.

³⁷ Dewi dan Kristanto, 110- 113

metode harga pasar, pembagian biaya umum didasarkan pada nilai jual relatif dari setiap produk bersama. Terdapat dua metode dalam metode nilai jual relatif, yaitu :

- a. Produk bersama yang dapat di jual pada titik pemisah (*split off point*)

Metode harga pasar mengalokasikan biaya bersama berdasarkan harga pasar relatif dari produk bersama. Cara ini menggunakan total harga pasar setiap produk, yaitu jumlah unit yang diproduksi dikalikan dengan harga jual per unit.

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama}^{38}$$

Berikut merupakan contoh perhitungan biaya bersama dengan menggunakan harga pasar yang dapat dijual pada titik pemisah. Diketahui, produk bersama A, B, C dan D diproduksi dengan menggunakan biaya bersama sebesar Rp 120.000. Jumlah unit produksi produk A adalah = 20.000, B = 15.000, C = 10.000 dan D = 15.000. Produk A dijual seharga Rp 0,25, B Rp 3, C Rp 3,5, dan D Rp 5. Harga tersebut adalah harga pasar produk pada saat titik pemisah. Dengan kata lain, produk tersebut dianggap dapat dijual pada saat titik pemisah. Berikut ilustrasi alokasi biaya bersama:

³⁸ Bastian dan Nurlala, 179

Produk	Unit Produksi	Harga Pasar Per Unit Pada Titik Pemisah	Total Harga Pasar	Rasio	Alokasi Biaya Bersama
A	20.000	Rp. 0,25	Rp. 35.000	3,125%	Rp. 3.750
B	15.000	Rp. 3,00	Rp. 45.000	28,125%	Rp. 33.750
C	10.000	Rp. 3,50	Rp. 35.000	21,875%	Rp. 26.250
D	15.000	Rp. 5,00	Rp. 75.000	46,875%	Rp. 56.250
Total			Rp. 160.000	100%	Rp. 120.000

2.3 Metode Harga Pasar Dapat Dijual Pada Titik Pemisah

- b. Produk bersama yang tidak dapat dijual pada titik pemisah (*split off point*)

Produk yang tidak dapat dijual pada titik pemisah memerlukan pemrosesan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Berikut rumus produk bersama yang tidak dapat dijual pada titik pemisah :

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah nilai jual hipotesis masing- masing produk setelah titik pemisah}}{\text{Jumlah nilai jual hipotesis seluruh produk setelah titik pemisah}} \times \text{Biaya Bersama}^{39}$$

Untuk mengilustrasikan alokasi biaya bersama ini, berikut merupakan contoh yang ditambahkan ke contoh sebelumnya:

Produk	Harga Pasar Final Per Unit	Biya Pemrosesan Lebih Lanjut (Setelah Titik Pemisah)
A	Rp. 0,50	Rp. 2.000
B	Rp. 5,00	Rp. 10.000
C	Rp. 4,50	Rp. 10.000
D	Rp. 8,00	Rp. 28.000

2.4 Metode Harga Pasar Tidak Dapat Dijual Pada Titik Pemisah 1

Untuk mendapatkan dasar alokasi, biaya pemrosesan kemudian dikurangkan dari harga pasar akhir untuk

³⁹ Bastian dan Nurlaela, 181

mendapatkan harga pasar hipotetis. Tabel berikut ini mengindikasikan langkah-langkah yang harus diambil:

Produk	Harga Pasar Final Per Unit	Unit Produksi	Harga Pasar Final	Harga Pemrosesan Lebih Lanjut	Harga Pasar Hipotesis	Alokasi Biaya Bersama	Total Biaya Produksi
A	Rp. 0,50	20.000	Rp. 10.000	Rp. 2.000	Rp. 8.000	Rp. 4.800	Rp. 6.800
B	Rp. 5,00	15.000	Rp. 75.000	Rp. 10.000	Rp. 65.000	Rp. 39.000	Rp. 49.000
C	Rp. 4,50	10.000	Rp. 45.000	Rp. 10.000	Rp. 35.000	Rp. 21.000	Rp. 31.000
D	Rp. 8,00	15.000	Rp. 120.000	Rp. 28.000	Rp. 92.000	Rp. 55.200	Rp. 83.200
Total			Rp. 250.000	Rp. 50.000	Rp. 200.000	Rp. 120.000	Rp. 170.000

2.5 Metode Harga Pasar Tidak Dapat Dijual Pada Titik Pemisah 2

2. Metode Rata-rata Per Unit

Metode biaya rata-rata per unit berupaya untuk membebankan biaya bersama pada produk-produk bersama sehingga setiap produk menerima bagian yang sama dari biaya umum per unit, yang disebut biaya rata-rata per unit. Biaya rata-rata per unit dihitung dengan membagi total biaya dengan jumlah unit yang diproduksi. Cara ini tidak boleh digunakan apabila unit produksi tidak diukur dalam satuan yang sama dan harga pasar per unit berbeda nyata. Berikut merupakan rumus untuk menghitung rata-rata per unit adalah:

$$\text{Pembebanan} = \text{Biaya per unit} \times \text{Jumlah unit masing-masing produk}^{40}$$

Dengan menggunakan contoh uraian metode harga pasar, metode biaya rata-rata per unit dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁰ Bastian dan Nurlela, 185

= Total biaya gabungan / jumlah unit yang diproduksi

= Rp 120.000/ 60.000 unit = Rp 2 per unit

Produk	Unit Produk	Alokasi Biaya Bersama
A	20.000	Rp. 40.000
B	15.000	Rp. 30.000
C	10.000	Rp. 20.000
D	15.000	Rp. 30.000
Total		Rp. 120.000

2.6 Metode Rata- Rata Per Unit

3. Metode Rata- rata Tertimbang

Dalam beberapa hal, metode biaya rata-rata per unit tidak memberikan jawaban yang memuaskan terhadap masalah alokasi biaya bersama, karena produk individual dari berbagai produk gabungan berbeda secara signifikan. Dalam hal ini, setiap unit dapat diberi faktor bobot yang telah ditentukan sebelumnya. Faktor pembobotan didasarkan pada atribut seperti ukuran unit, tingkat kesulitan, waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan unit, perbedaan jenis tenaga kerja yang digunakan, dan jumlah bahan baku yang digunakan. Produk jadi dari semua jenis produk dikalikan dengan faktor bobot untuk menentukan dasar alokasi biaya bersama. Berikut merupakan rumus rata- rata tertimbang:

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah penimbang rata-rata setiap produk}}{\text{Jumlah penimbang rata-rata seluruh produk}} \times \text{Biaya Bersama}^{41}$$

⁴¹ Bastian dan Nurlala, 186

Sebagai contoh, diketahui faktor bobot yang ditetapkan untuk keempat produk pada contoh sebelumnya adalah sebagai berikut:

Produk A = 3 poin

Produk B = 12 poin

Produk C = 13,5 poin

Produk D = 15 poin

Menggunakan data dari contoh sebelumnya, alokasi biaya bersama diilustrasikan sebagai berikut:

Produk	Unit Produk	Poin	Rata - rata Tertimbang	Biaya Per Unit	Alokasi Biaya Bersama
A	20.000	3	60.000	Rp. 0,20	Rp. 12.000
B	15.000	12	180.000	Rp. 0,20	Rp. 36.000
C	10.000	13,5	135.000	Rp. 0,20	Rp. 27.000
D	15.000	15	225.000	Rp. 0,20	Rp. 45.000
Total			600.000		Rp. 120.000

2.7 Metode Rata- Rata Tertimbang

4. Metode Unit Kuantitatif / Satuan Fisik

Metode unit kuantitatif menetapkan biaya bersama berdasarkan unit pengukuran yang sama: Contoh: galon, ton, pon, meter persegi. Jika hasil produk bersama tidak dapat diukur dalam satuan pengukuran yang sama, maka pengukuran harus diubah ke dalam satuan yang sama. Berikut rumus unit kuantitatif/ satuan fisik :

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah unit masing- masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}^{42}$$

⁴² Bastian dan Nurlala. 183

Misalnya, berikut adalah data produk yang dihasilkan dari satu bahan baku yang menghabiskan biaya bersama sebesar Rp. 5.000.000.

Produk	Kuantitas	Rasio	Alokasi Biaya Bersama
A	2.500	45,45%	Rp. 2.272.500
B	2.000	36,36%	Rp. 1.818.000
C	1.000	18,19%	Rp. 909.500
Total	5.500	100%	Rp. 5.000.000

2.8 Metode Unit Kuantitatif/ Satuan Fisik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono menjelaskan metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah atau sebenarnya.⁴³ Studi kasus merupakan penelitian mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, dan program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi lengkap dan mendalam tentang suatu entitas.⁴⁴ Studi kasus menghasilkan data dari wawancara, observasi, dan arsip, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian ini dibatasi ruang dan waktu, dan kasus-kasus dipelajari sebagai program, peristiwa, kegiatan, atau individu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena sumber datanya adalah data primer yaitu data langsung dari sumbernya dan alat untuk memperoleh informasi berupa informan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara langsung. Dan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat memahami segala hal yang berkaitan dengan hal yang diteliti dalam penelitian sehingga penelitian dapat fokus pada kasus tersebut untuk diamati secara cermat hingga tuntas.

⁴³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.

⁴⁴ Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodelogi Penelitian*, (Kudus : STAIN Kudus, 2014), Edisi Pertama, 51.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada UD. EkaTunggal Jaya yang berlokasi di Ajung Klanceng, No. 1, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada bagian ini dicatat jenis data dan sumber data yang akan digunakan. Uraian tersebut mencakup data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, dan bagaimana cara mengumpulkan data untuk menentukan validitasnya. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini memerlukan narasumber sebagai informan untuk mendapat informasi melalui proses wawancara. Dalam penentuan informan untuk mengetahui sumber data dilakukan secara purposive, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dianggap paling tahu terkait tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁴⁵

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada fenomena penentuan harga pokok produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya, maka informan yang berwenang memberikan informasi yang diperlukan adalah pemilik pabrik. Pemilik pabrik dipilih sebagai pemberi informasi utama karena pemilik pabrik secara langsung memberikan instruksi, mengelola seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi, serta secara langsung yang menentukan harga jual produk. Selain itu, peneliti menggunakan informan lain khususnya

⁴⁵ Masrukhin, 99.

beberapa pekerja bagian produksi karena mampu memberikan informasi secara detail mengenai penggunaan bahan baku dan keseluruhan biaya produksi pabrik pada saat produksi. Dengan demikian, pihak-pihak yang memberikan informasi selama penelitian ini adalah:

1. Pemilik pabrik UD. Eka Tunggal Jaya
2. Tenaga kerja UD. Eka Tunggal Jaya bagian produksi (Paving, Batako, dan Cempolng atau Gorong- gorong).
3. Supir

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategi dalam pengumpulan data yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dari suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dapat menyebabkan hasil penelitian tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dilapangan, pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi, seperti percakapan antara peneliti dan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan berbentuk bebas, baik wawancara terstruktur, atau wawancara tidak terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan pemilik

dan beberapa tenaga kerja UD. Eka Tunggal Jaya guna mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan serta bahan yang digunakan dalam proses produksi produk UD. Eka Tunggal Jaya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung terkait masalah yang diteliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke UD. Eka Tunggal Jaya untuk melihat kondisi secara langsung terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan harga pokok produksi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati berbagai proses produksi setiap produk yang dihasilkan oleh UD. Eka Tunggal Jaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa teks, catatan, buku, laporan, arsip, gambar atau dokumen terkait yang relevan. Penelitian ini menggunakan segala bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan operasional pabrik seperti catatan sederhana pemilik pabrik yang berfungsi sebagai pembanding perhitungan harga pokok produksi dengan peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan dan mengolah data untuk mencapai suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan

sumber lain dan menjadikan hasilnya lebih mudah untuk dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, mendeskripsikannya ke dalam satuan-satuan unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan membandingkan teori saat ini dan hasil perhitungan pemilik usaha mengenai harga pokok produksi. Berikut merupakan tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Menghitung harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.
2. Melakukan perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu dengan rumus :

$$\text{Harga Perolehan} : \text{Umur Ekonomis} = \text{Penyusutan}$$

3. Melakukan perhitungan alokasi biaya bersama dengan menggunakan rumus :
 - b. Rumus volume balok

$$= \text{Panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$$
 - c. Rumus volume prisma segi enam

$$= \text{Luas alas} \times \text{tinggi}$$

⁴⁶ Masrukhin, 113

$$= \frac{3\sqrt{3}S^2 \times t}{2}$$

d. Rumus volume prisma segi tiga

$$= \text{Luas alas} \times \text{tinggi}$$

$$= (\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}) \times \text{tinggi prisma}$$

e. Rumus volume tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

4. Memberikan kesimpulan mengenai hasil perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan pemilik pabrik dengan peneliti menggunakan metode *full costing* dengan menggunakan rumus :

Biaya bahan baku xxx

Biaya tenaga kerja langsung xxx

Biaya *overhead* pabrik tetap xxx

Biaya *overhead* pabrik variable xxx

Harga pokok produksi xxx

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, faktor keabsahan data menjadi perhatian utama karena suatu hasil penelitian tidak berarti apabila tidak mendapat pengakuan atau tidak terpercaya. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah atau bukan, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Maka teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang

dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.⁴⁷

Pada penelitian ini, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik menguji keandalan atau kepercayaan data dengan cara memeriksa data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik teknik menguji keandalan atau kepercayaan dengan menggunakan teknik yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap pemilik pabrik dan beberapa tenaga kerja UD. Eka Tunggal Jaya guna memperoleh kesamaan data atau keakuratan informasi yang diperoleh. Dan triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama.

Alasan peneliti mengecek keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu untuk menguji apakah data yang diperoleh peneliti sudah valid atau belum dengan data yang peneliti dapatkan sebelumnya dan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam analisis data. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan pengujian dengan menggunakan triangulasi.

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Bandung : 2013. Penerbit Alfabeta), 241

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari gambaran masalah guna mendapatkan topik dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat topik terkait "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus Pada UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung." Setelah menemukan masalah yang akan diteliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan objek atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini objek atau tempat penelitian adalah UD. Eka Tunggal Jaya yang berlokasi di Ajung Klanceng, No. 1, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi atau tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil UD. Eka Tunggal Jaya

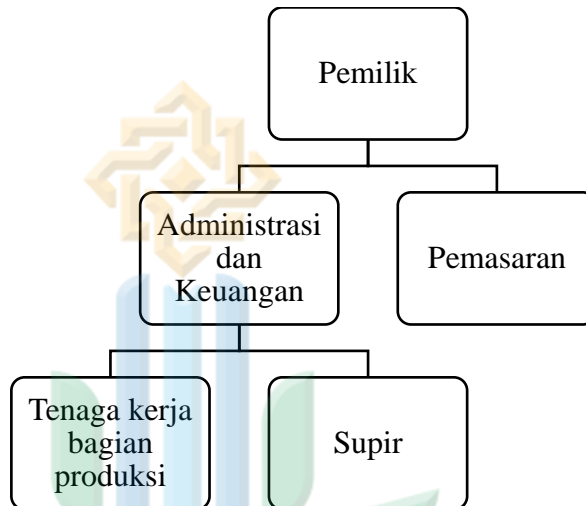
UD. Eka Tunggal Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan dan jalan. UD. Eka Tunggal Jaya ini didirikan pada tahun 2005 yang berlokasi di Ajung Klanceng, No. 1, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pabrik ini didirikan oleh Bapak Syamsul yang awalnya bekerja di pabrik bahan bangunan dan jalan milik orang lain. Setelah memiliki modal finansial dan keahlian yang cukup, Bapak Syamsul mencoba membuka pabrik sendiri yang diberi nama UD. Eka Tunggal Jaya. Pada awal tahun 2008, UD. Eka Tunggal Jaya hanya memproduksi meja, paesan, dan kijing, dengan jumlah tenaga kerja 8 orang. Kemudian pada tahun 2010, UD. Eka Tunggal Jaya juga meningkatkan produksinya yakni paving, batako dan cempolong (gorong- gorong). Dan sejak tahun 2015 sampai sekarang, UD. Eka Tunggal Jaya menawarkan berbagai macam produk mulai dari bentuk hingga ukuran yang bervariasi dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 12 orang.

2. Struktur Organisasi

UD. Eka Tunggal Jaya dalam menjalankan usahanya melibatkan banyak orang yang tersusun dalam suatu struktur organisasi linier dimana

pemilik pabrik langsung memberikan perintah kepada karyawannya.

Berikut merupakan struktur organisasi UD. Eka Tunggal Jaya.



4. 1 Struktur Organisasi UD. Eka Tunggal Jaya

UD. Eka Tunggal Jaya dipimpin langsung oleh Bapak Samsul sehingga seluruh kegiatan yang ada di dalam pabrik di atur sendiri oleh Bapak Samsul. Berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen di pabrik:

a. Pemilik pabrik

Pemilik pabrik memiliki tugas sebagai berikut :

1. Membeli semua bahan baku untuk proses produksi produk
2. Mengatur kegiatan atau proses produksi
3. Mengontrol hasil produk dari proses produksi

b. Administrasi dan Keuangan

Administrasi dan keuangan memiliki tugas sebagai berikut :

1. Mengatur rencana anggaran pabrik
2. Mengatur keuangan pada pabrik.

c. Pemasaran

Pemasaran memiliki tugas sebagai berikut :

1. Memasarkan produk yang dihasilkan UD. Eka Tunggal Jaya
2. Mengatur pesanan dan pengiriman produk.

d. Tenaga kerja bagian produksi

Tenaga kerja bagian produksi memiliki tugas sebagai berikut :

1. Memproduksi produk sesuai bagaian masing – masing yakni paving, batako, dan cempolong (gorong- gorong)
2. Melaporkan kepada pemilik pabrik jika bahan baku yang digunakan akan habis
3. Melaporkan hasil produk jadi kepada pemilik pabrik.

e. Supir

1. Mengatur proses pengiriman pesanan kepada pembeli
2. Menata produk pesanan ke mobil *pick up*
3. Mengontrol perawatan kendaraan mobil *pick up*.

3. Ketenagakerjaan

Hari kerja pada UD. Eka Tunggal Jaya berlangsung pada hari Senin hingga Sabtu pukul 07:00 WIB hingga 16:00 WIB dan berlaku untuk seluruh pekerja. Di UD. Eka Tunggal Jaya tidak menerapkan sistem kegiatan tambahan/ lembur karena UD. Eka Tunggal Jaya memproduksi produk dengan menyediakan produk yang cukup banyak untuk selalu memuaskan pesanan pembeli.

4. Produk

UD. Eka Tunggal Jaya memproduksi berbagai macam bahan bangunan dan jalan antara lain batu paving, batako, cempolong (gorong-gorong), paesan, batu nisan dan meja. Beberapa produk UD. Eka Tunggal Jaya hadir dalam berbagai macam bentuk dan ukuran seperti paving yang terbagi menjadi paving *stone* bataan dan segi enam, serta paving *block*, selain itu juga terdapat berbagai macam ukuran batako yang terdiri dari 2 macam ukuran yakni 37 dan 30 serta cempolong (gorong-gorong) yang terdiri dari 7 macam ukuran yakni 20, 30, 40, 50, 60, 70 dan 80.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada UD. Eka Tunggal Jaya untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* maka biaya yang diperhitungkan yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan juga biaya *overhead* pabrik. Namun dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Eka Tunggal Jaya masih sederhana karena terdapat biaya bahan baku yang tidak diperhitungkan serta tidak adanya alokasi biaya bersama pada biaya *overhead* terhadap masing produk yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperoleh. Adapun data dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

“Untuk volume produk yang dihasilkan di UD. Eka Tunggal Jaya itu beda- beda mbak. Kalau untuk produksi paving itu setiap orangnya dalam satu hari menghasilkan 500 unit paving, batako itu 300 unit, dan kalau untuk cempolong itu 9 unit. Untuk setiap produk itu mbak, tenaga kerjanya ada dua orang jadi tinggal dikalikan dua itu sudah untuk setiap harinya menghasilkan berapa unit. Kalau untuk hasil perbulannya itu dikalikan 26 hari mbak, karena kalau hari minggu kami libur tidak produksi”⁴⁸.

Adapun pernyataan lain yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya terkait perhitungan biaya bahan baku yang disampaikan oleh Bapak Ahmad selaku tenaga kerja bagian produksi cempolong yaitu “Untuk biaya produksi cempolong itu yang dihitung cuma pasir abu batu dan semennya saja nduk. Kalau untuk batu cor itu tidak dihitung, karena biaya batu cor itu sudah termasuk kedalam biaya pasir nduk”⁴⁹. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Syamsul selaku pemilik UD. Eka Tunggal Jaya yaitu “Untuk perhitungan biaya bahan baku yang diperhitungkan hanya biaya pasir dan semen mbak, kalau untuk biaya batu cor itu sudah termasuk kedalam biaya pasirnya itu karena batu cornya itu diperoleh dari hasil ayakan pasir abu batu itu mbak”⁵⁰.

Selain itu untuk perhitungan biaya *overhead* pada UD. Tunggal Jaya yang tidak diperhitungkan dan dialokasikan secara bersama pada masing-masing produk yang diperoleh dari hasil wawancara disampaikan oleh bapak Rudi selaku tenaga kerja bagian produksi batako yaitu : “Untuk produksi batako itu yang dihitung hanya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja sama

⁴⁸ Bapak Syamsul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Januari 2023

⁴⁹ Bapak Ahmad, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 November 2023

⁵⁰ Bapak Syamsul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Januari 2023

biaya supir itu nduk. Kalau biaya mesin sama alat dan lain-lain itu ga di hitung nduk, soalnya itu kan ga tiap bulan gantinya”.⁵¹ Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Syamsul selaku pemilik UD. Eka Tunggal Jaya :

“Untuk perhitungan harga pokok produksi itu yang diperhtungkan hanya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja bagian produksi, sama supir aja mbak. Sedangkan kalau untuk biaya yang lain- lain itu ga dihitung, kerena kan kalau misalnya mesin atau alat itu ga perlu ganti tiap bulan. Kalau biaya sewa tempat itu juga kan tiap tahun bayarnya, jadi untuk menentukan harga jual itu sama sudah kayak dipasaran pada umumnya, cuma bedanya di kualitas aja. Kalau dihitung semua ya banyak mbak, seperti mesin, peralatan, mobil, bensin, dan solar. Sedangkan untuk menghitung biaya produksinya hanya saya, jadi ya minim sumber daya manusianya yang paham untuk perhitungan harga pokok produksi”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa tenaga kerja dan pemilik UD. Eka Tunggal Jaya bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan masih belum rici, sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti seluruh biaya diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya *overhead* pabrik. Berikut merupakan uraian lengkap hasil wawancara yang diperoleh dari UD. Eka Tunggal Jaya:

1. Volume Produksi

Proses produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya dalam satu bulan berjumlah 26 hari yang mana proses produksi tersebut yakni pada hari Senin hingga Sabtu. Dalam satu hari produksi UD. Eka Tunggal Jaya menghasilkan jumlah produk yang berbeda- beda. Untuk produksi paving dalam sehari UD. Eka Tunggal Jaya mampu menghasilkan 500 unit

⁵¹ Bapak Rudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2023

⁵² Bapak Syamsul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Januari 2023

paving setiap orang, sehingga dalam satu bulan dengan jumlah tenaga kerja dua orang maka UD. Eka Tunggal Jaya mampu menghasilkan 26.000 unit paving. Sedangkan untuk batako dalam sehari UD. Eka Tunggal Jaya mampu menghasilkan 300 batako setiap orang, sehingga dalam satu bulan dengan jumlah tenaga kerja dua orang maka UD. Eka Tunggal Jaya mampu menghasilkan 15.600 unit batako. Dan untuk produksi cempolng (gorong- gorong) dalam sehari UD. Eka Tunggal Jaya mampu menghasilkan 9 cempolng (gorong- gorong) setiap orang, sehingga dalam satu bulan dengan jumlah tenaga kerja dua orang maka UD. Eka Tunggal Jaya mampu menghasilkan 468 unit cempolng (gorong- gorong). Berikut diketahui volume produksi dari beberapa produk UD. Eka Tunggal Jaya yakni paving, batako dan cempolng (gorong- gorong).

Jenis Produk	Volume Produk/ Bulan
Paving	26.000
Batako	15.600
Cempolng (gorong- gorong)	468
Total Volume Produksi	42.068

4.1 Volume Produk UD. Eka Tunggal Jaya

2. Analisis Biaya Bahan Baku

UD. Eka Tunggal Jaya menggunakan beberapa bahan baku dalam proses produksinya yakni diantaranya meliputi pasir abu batu, semen dan batu cor. Namun, dalam perhitungan bahan baku yang dilakukan oleh UD. Eka Tunggal Jaya biaya batu cor tidak diperhitungkan karena batu cor merupakan hasil ayakan dari pasir abu batu. Berikut merupakan

daftar bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk paving, batako dan gorong- gorong pada UD. Eka Tunggal Jaya :

No.	Produk	Bahan Baku
1.	Paving	Pasir abu batu, semen
2.	Batako	Pasir abu batu, semen
3.	Gorong- gorong Diameter 80,70, 60,50	Pasir abu batu, semen, batu cor
	Diameter 40,30,20	Pasir abu batu, semen

4.2 Bahan Baku UD. Eka Tunggal Jaya

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh UD. Eka Tunggal Jaya dalam pembuatan produk yang dihasilkan pada saat proses produksi. Berikut merupakan perbandingan daftar harga bahan baku dengan perhitungan peneliti dan daftar bahan baku dengan perhitungan UD. Eka Tunggal Jaya :

No.	Bahan Baku	Banyak	Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.	Pasir abu batu	1 truk/ 50 arco	12.000 arco	600.000
2.	Batu cor	1 truk/ 25 arco	12.000/ arco	300.000
3.	Semen	1 karung/ 40kg	1.225/ kg	49.000

4.3 Harga Biaya Bahan Baku Perhitungan Peneliti

No.	Bahan Baku	Banyak	Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.	Pasir abu batu	1 truk/ 50 arco	12.000 arco	600.000
2.	Batu cor	-	-	-
3.	Semen	1 karung/ 40kg	1.225/ kg	49.000

4.4 Harga Biaya Bahan Baku Perhitungan Pabrik

a) Paving *stone* bataan

Untuk memproduksi paving *stone* bataan bahan baku yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 4 arco pasir abu batu dan 1 karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 200 unit

paving *stone* bataan. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 1.000 unit batako sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 26.000 unit paving *stone* bataan. Maka untuk menghasilkan 26.000 unit paving *stone* bataan tersebut diperlukan 130 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku paving *stone* bataan.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	520 arco	12.000	6.240.000
2.	Semen	130 karung	49.000	6.370.000
Total Biaya				12.610.000

4.5 Bahan Baku Paving *Stone* Bataan

b) Paving *stone* segi enam

Untuk memproduksi paving *stone* segi enam bahan baku yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 4 arco pasir abu batu dan 1 karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 180 unit paving *stone* segi enam. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 1.000 unit batako sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 26.000 unit paving *stone* segi enam. Maka untuk menghasilkan 26.000 unit paving *stone* segi enam tersebut diperlukan 143 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku paving *stone* segi enam.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	572 arco	12.000	6.864.000
2.	Semen	143 karung	49.000	7.007.000
Total Biaya				13.871.000

4.6 Bahan Baku Paving Stone Segi Enam

c) Paving *block*

Untuk memproduksi paving *block* bahan baku yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 4 arco pasir abu batu dan 1 karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 220 unit paving *block*. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 1.000 unit batako sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 26.000 unit paving *block*. Maka untuk menghasilkan 26.000 unit paving *block* tersebut diperlukan 117 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku paving *block*.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	468 arco	12.000	5.616.000
2.	Semen	117 karung	49.000	5.733.000
Total Biaya				11.349.000

4.7 Bahan Baku Paving Block

d) Batako ukuran 37

Untuk memproduksi batako bahan yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 5 arco pasir abu batu dan 1 karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 60 unit batako. Dalam

satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 600 unit batako sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 15.600 unit batako. Maka untuk menghasilkan 15.600 unit batako tersebut diperlukan 260 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku batako ukuran 37.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	1.300 arco	12.000	15.600.000
2.	Semen	260 karung	49.000	12.740.000
Total Biaya				28.340.000

4.8 Bahan Baku Batako Uk. 37

e) Batako ukuran 30

Untuk memproduksi batako bahan yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 5 arco pasir abu batu dan 1 karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 75 unit batako. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 600 unit batako sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 15.600 unit batako. Maka untuk menghasilkan 15.600 unit batako tersebut diperlukan 208 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku batako ukuran 30.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	1.040 arco	12.000	12.480.000
2.	Semen	208 karung	49.000	10.192.000
Total Biaya				22.672.000

4.9 Bahan Baku Batako Uk. 30

f) Cempolong (gorong – gorong) diameter 20 cm

Untuk memproduksi cempolong diameter 20 cm dengan panjang 100 cm bahan yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 3 arco pasir abu batu dan 1 karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 4 unit cempolong. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 18 unit cempolong sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 468 unit cempolong. Maka untuk menghasilkan 468 unit cempolong tersebut diperlukan 117 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku cempolong diameter 20 cm.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	351 arco	12.000	4.212.000
2.	Semen	117 karung	49.000	5.733.000
Total Biaya				9.945.000

4.10 Bahan Baku Cempolong D. 20

g) Cempolong (gorong – gorong) diameter 30 cm

Untuk memproduksi cempolong diameter 30 cm dengan panjang 100 cm bahan yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 3 arco pasir abu batu dan 1

karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 3 unit cempolng. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 18 unit cempolng sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 468 unit cempolng. Maka untuk menghasilkan 468 unit cempolng tersebut diperlukan 156 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku cempolng diameter 30 cm.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	468 arco	12.000	5.616.000
2.	Semen	156 karung	49.000	7.644.000
Total Biaya				13.260.000

4.11 Bahan Baku Cempolng D. 30

h) Cempolng (gorong – gorong) diameter 40 cm

Untuk memproduksi cempolng diameter 40 cm dengan panjang 100 cm bahan yang digunakan adalah pasir abu batu dengan semen. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 3 arco pasir abu batu dan 1 karung semen. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 2 unit cempolng. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 18 unit cempolng sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 468 unit cempolng. Maka untuk menghasilkan 468 unit cempolng tersebut diperlukan 234 kali campuran adonan dalam satu bulan

dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku cempolong diameter 40 cm.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	702 arco	12.000	8.424.000
2.	Semen	234 karung	49.000	11.466.000
Total Biaya				19.890.000

4.12 Bahan Baku Cempolong D. 40

i) Cempolong (gorong – gorong) diameter 50 cm

Untuk memproduksi cempolong diameter 50 cm dengan panjang 50 cm bahan yang digunakan adalah pasir abu batu, semen dan batu cor. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 3 arco pasir abu batu, 1 karung semen, dan 2 arco batu cor. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 5 unit cempolong. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 18 unit cempolong sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 468 unit cempolong. Maka untuk menghasilkan 468 unit cempolong tersebut diperlukan 94 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku cempolong diameter 50 cm.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	282 arco	12.000	3.384.000
2.	Semen	94 karung	49.000	4.606.000
3.	Batu cor	188 arco	12.000	2.256.000
Total Biaya				10.246.000

4.13 Bahan Baku Cempolong D. 50 Perhitungan Peneliti

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	282 arco	12.000	3.384.000
2.	Semen	94 karung	49.000	4.606.000
Total Biaya				7.990.000

4.14 Bahan Baku Cempolng D. 50 Perhitungan Pabrik

j) Cempolng (gorong – gorong) diameter 60 cm

Untuk memproduksi cempolng diameter 60 cm dengan panjang 50 cm bahan yang digunakan adalah pasir abu batu, semen dan batu cor. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 3 arco pasir abu batu, 1 karung semen, dan 2 arco batu cor. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 4 unit cempolng. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 18 unit cempolng sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 468 unit cempolng. Maka untuk menghasilkan 468 unit cempolng tersebut diperlukan 117 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku cempolng diameter 60 cm.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	351 arco	12.000	4.212.000
2.	Semen	117 karung	49.000	5.733.000
3.	Batu cor	234 arco	12.000	2.808.000
Total Biaya				12.753.000

4.15 Bahan Baku Cempolng D. 60 Perhitungan Peneliti

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	351 arco	12.000	4.212.000
2.	Semen	117 karung	49.000	5.733.000
Total Biaya				9.945.000

4.16 Bahan Baku Cempolng D. 60 Perhitungan Pabrik

k) Cempolng (gorong – gorong) diameter 70 cm

Untuk memproduksi cempolng diameter 70 cm dengan panjang 50 cm bahan yang digunakan adalah pasir abu batu, semen dan batu cor. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang digunakan adalah 3 arco pasir abu batu, 1 karung semen, dan 2 arco batu cor. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 3 unit cempolng. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 18 unit cempolng sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 468 unit cempolng. Maka untuk menghasilkan 468 unit cempolng tersebut diperlukan 156 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut

merupakan perhitungan bahan baku cempolng diameter 70 cm.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	468 arco	12.000	5.616.000
2.	Semen	156 karung	49.000	7.644.000
3.	Batu cor	312 arco	12.000	3.744.000
Total Biaya				17.004.000

4.17 Bahan Baku Cempolng D. 70 Perhitungan Peneliti

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	468 arco	12.000	5.616.000
2.	Semen	156 karung	49.000	7.644.000
Total Biaya				13.260.000

4.18 Bahan Baku Cempolng D. 70 Perhitungan Pabrik

l) Cempolng (gorong – gorong) diameter 80 cm

Untuk memproduksi cempolng diameter 80 bahan yang digunakan adalah pasir abu batu, semen dan batu cor. Satu kali campuran adonan pada proses produksi perbandingan yang

digunakan adalah 3 arco pasir abu batu, 1 karung semen, dan 2 arco batu cor. Dalam proses produksi tersebut satu kali campuran adonan mampu menghasilkan 2 unit cempolong. Dalam satu hari terdapat 2 pekerja yang mampu menghasilkan 18 unit cempolong sehingga dalam satu bulan dua pekerja mampu menghasilkan 468 unit cempolong. Maka untuk menghasilkan 468 unit cempolong tersebut diperlukan 234 kali campuran adonan dalam satu bulan dengan jumlah 26 hari. Berikut merupakan perhitungan bahan baku cempolong diameter 80 cm.

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	702 arco	12.000	8.424.000
2.	Semen	234 karung	49.000	11.466.000
3.	Batu cor	468 arco	12.000	5.616.000
Total Biaya				25.506.000

4.19 Bahan Baku Cempolong D. 80 Perhitungan Peneliti

No.	Bahan Baku	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pasir abu batu	702 arco	12.000	8.424.000
2.	Semen	234 karung	49.000	11.466.000
Total Biaya				19.890.000

4.20 Bahan Baku Cempolong D. 80 Perhitungan Pabrik

3. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pabrik UD. Eka Tunggal Jaya sebagai upah kepada para tenaga kerja yang dilakukan pada saat proses produksi produk dan berhubungan secara langsung dengan kegiatan produksi. Dalam proses produksi ini upah yang diberikan kepada para tenaga kerja berbeda-beda sesuai dengan produksi produk yang dilakukan yakni paving, batako, dan gorong-gorong. Hari kerja pada UD. Eka Tunggal Jaya yakni hari Senin- Sabtu, sehingga

jumlah hari bekerja dalam satu bulan adalah 26 hari kerja. Berikut ini merupakan daftar biaya tenaga kerja yang ada pada UD. Eka Tunggal Jaya.

Keterangan	Jumlah	Gaji Harian per Orang (Rp)	Total Gaji Bulanan/ Orang (Rp)	Total Gaji Bulanan (Rp)
Paving	2	80.000	2.080.000	4.160.000
Batako	2	100.000	2.600.000	5.200.000
Cempolong (Gorong- gorong)	2	120.000	3.120.000	6.240.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				15.600.000

4.21 BTKL UD. Eka Tunggal Jaya

4. Analisis Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung pada UD. Eka Tunggal Jaya merupakan biaya yang dikeluarkan untuk upah gaji karyawan yang tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan produksi. Adapun biaya tenaga kerja tidak langsung pada UD. Eka Tunggal Jaya adalah biaya supir. Berikut merupakan perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Keterangan	Jumlah	Gaji Harian per Orang (Rp)	Total Gaji Bulanan (Rp)
Supir	1	80.000	2.080.000
Total			2.080.000

4.22 BTKL UD. Eka Tunggal Jaya

5. Analisis Biaya Overhead

Perhitungan biaya *overhead* dihitung dengan menggunakan metode perhitungan biaya bersama unit kuantitatif atau satuan fisik dengan cara menyamakan koefisien ekuivalen pada masing- masing produk. Koefisien ekuivalen pada masing- masing produk dihitung berdasarkan volume produk. Berikut ini merupakan perhitungan volume dari masing- masing

produk yakni paving, batako dan gorong- gorong yang ada pada UD. Eka Tunggal Jaya.

a) Paving *stone* bataan

Paving *stone* bataan memiliki bentuk seperti balok dengan panjang 22 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 11 cm. Untuk menghitung volume paving *stone* bataan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= p \times l \times t \\ &= 22 \text{ cm} \times 6 \text{ cm} \times 11 \text{ cm} \\ &= 1.452 \text{ cm}^3 \end{aligned}$$

b) Paving *stone* segi enam

Paving *stone* segi enam memiliki bentuk seperti prisma segi enam dengan sisi yang sama yakni 12 cm dan tinggi 6 cm. untuk menghitung volume paving *stone* segi enam maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= l_a \times t \\ &= 3 \frac{\sqrt{3} s^2}{2} \times t \\ &= 3 \frac{\sqrt{3} 12^2}{2} \times 6 \\ &= 3 \frac{\sqrt{3} 144}{2} \times 6 \\ &= 432 \frac{\sqrt{3}}{2} \times 6 \\ &= 2.244,74 \text{ cm}^3 \end{aligned}$$

c) Paving *block*

Paving *block* memiliki bentuk seperti balok dengan panjang 21 cm, lebar 6 cm dan tinggi 10 cm. Untuk menghitung volume paving *block* maka digunakan rumus seperti berikut :

$$= p \times l \times t$$

$$= 21 \text{ cm} \times 10 \text{ cm} \times 6 \text{ cm}$$

$$= 1.260 \text{ cm}^3$$

d) Batako ukuran 37

Batako memiliki bentuk seperti balok dengan keempat sisi yang berbentuk prisma segi tiga. Sehingga untuk menghitung volume dari batako maka harus mengurangi volume balok dengan volume dari keempat sisi prisma segi tiga tersebut. Pada batako dengan ukuran 37

diketahui memiliki panjang 37 cm, lebar 10 cm, dan tinggi 17 cm.

Sedangkan satu pasang prisma segi tiga pertama diketahui memiliki alas 4 cm, tinggi 3 cm, dan tinggi prisma 23 cm. Satu pasang prisma kedua diketahui memiliki alas 4 cm, tinggi 3 cm, dan tinggi prisma 17

cm. Maka untuk menghitung volume batako ukuran 37 dengan menggunakan rumus berikut.

a) Volume balok

$$= p \times l \times t$$

$$= 37 \text{ cm} \times 10 \text{ cm} \times 17 \text{ cm}$$

$$= 6.290 \text{ cm}^3$$

b) Volume sepasang prisma segi tiga pertama

$$\begin{aligned}
 &= 2 \times La \times t \\
 &= 2 \left(\frac{1}{2} \times 4 \text{ cm} \times 3 \text{ cm} \right) \times 23 \text{ cm} \\
 &= 276 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

c) Volume sepasang prisma segi tiga kedua

$$\begin{aligned}
 &= 2 \times La \times t \\
 &= 2 \left(\frac{1}{2} \times 4 \text{ cm} \times 3 \text{ cm} \right) \times 17 \text{ cm} \\
 &= 204 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

d) Volume batako ukuran 37

$$\begin{aligned}
 &= 6.290 \text{ cm}^3 - 276 \text{ cm}^3 - 204 \text{ cm}^3 \\
 &= 5.810 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

e) Batako ukuran 30

Batako dengan ukuran 30 diketahui memiliki panjang 30 cm, lebar 10 cm, dan tinggi 15 cm. Sedangkan satu pasang prisma segi tiga pertama diketahui memiliki alas 4 cm, tinggi 3 cm, dan tinggi prisma 16 cm. Satu pasang prisma kedua diketahui memiliki alas 4 cm, tinggi 3 cm, dan tinggi prisma 15 cm. Maka untuk menghitung volume batako ukuran 30 dengan menggunakan rumus berikut.

a) Volume balok

$$\begin{aligned}
 &= p \times l \times t \\
 &= 30 \text{ cm} \times 10 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} \\
 &= 4.500 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

b) Volume sepasang prisma segi tiga pertama

$$\begin{aligned}
 &= 2 \times La \times t \\
 &= 2 \left(\frac{1}{2} \times 4 \text{ cm} \times 3 \text{ cm} \right) \times 16 \text{ cm} \\
 &= 192 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

c) Volume sepasang prisma segi tiga kedua

$$\begin{aligned}
 &= 2 \times La \times t \\
 &= 2 \left(\frac{1}{2} \times 4 \text{ cm} \times 3 \text{ cm} \right) \times 15 \text{ cm} \\
 &= 180 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

d) Volume batako ukuran 30

$$\begin{aligned}
 &= 4.500 \text{ cm}^3 - 192 \text{ cm}^3 - 180 \text{ cm}^3 \\
 &= 4.128 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

f) Gorong- gorong diameter 20

Gorong- gorong memiliki bentuk bangun ruang yakni berbentuk tabung, sehingga dalam memperhitungkan volumenya dengan cara menghitung volume luar tabung yang kemudian dikurangi dengan jumlah volume dalam tabung. Untuk gorong- gorong dengan diameter 20 memiliki volume dalam tabung dengan diameter 20 dan tinggi 100 cm sedangkan volume luar tabung dengan diameter 30 dan tinggi 100 cm. Maka perhitungan volume dari gorong- gorong dengan diameter 20 adalah sebagai berikut :

a) Volume luar tabung

$$\begin{aligned}
 &= \pi r^2 \times t \\
 &= 3,14 \times 15^2 \times 100 = 70.650 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

b) Volume dalam tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 10^2 \times 100 = 31.400 \text{ cm}^3$$

c) Volume gorong- gorong dengan diameter 20

$$= \text{Volume luar tabung} - \text{Volume dalam tabung}$$

$$= 70.650 \text{ cm}^3 - 31.400 \text{ cm}^3$$

$$= 39.250 \text{ cm}^3$$

g) Gorong- gorong diameter 30

Untuk gorong- gorong dengan diameter 30 memiliki volume dalam tabung dengan diameter 30 dan tinggi 100 cm sedangkan volume luar tabung dengan diameter 40 dan tinggi 100 cm. Maka perhitungan volume dari gorong- gorong dengan diameter 30 adalah

sebagai berikut :

a) Volume luar tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 20^2 \times 100 = 125.600 \text{ cm}^3$$

b) Volume dalam tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 15^2 \times 100 = 70.650 \text{ cm}^3$$

c) Volume gorong- gorong dengan diameter 30

$$= \text{Volume luar tabung} - \text{Volume dalam tabung}$$

$$= 125.600 \text{ cm}^3 - 70.650 \text{ cm}^3$$

$$= 54.950 \text{ cm}^3$$

h) Gorong- gorong diameter 40

Untuk gorong- gorong dengan diameter 40 memiliki volume dalam tabung dengan diameter 40 dan tinggi 100 cm sedangkan volume luar tabung dengan diameter 50 dan tinggi 100 cm. Maka perhitungan volume dari gorong- gorong dengan diameter 40 adalah sebagai berikut :

a) Volume luar tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 25^2 \times 100 = 196.250 \text{ cm}^3$$

b) Volume dalam tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 20^2 \times 100 = 125.600 \text{ cm}^3$$

c) Volume gorong- gorong dengan diameter 40

$$= \text{Volume luar tabung} - \text{Volume dalam tabung}$$

$$= 125.600 \text{ cm}^3 - 125.600 \text{ cm}^3$$

$$= 70.650 \text{ cm}^3$$

i) Gorong- gorong diameter 50

Untuk gorong- gorong dengan diameter 50 memiliki volume dalam tabung dengan diameter 50 dan tinggi 50 cm sedangkan volume luar tabung dengan diameter 60 dan tinggi 50 cm. Maka perhitungan volume dari gorong- gorong dengan diameter 50 adalah sebagai berikut :

a) Volume luar tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 30^2 \times 50 = 141.300 \text{ cm}^3$$

b) Volume dalam tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 25^2 \times 50 = 98.125 \text{ cm}^3$$

c) Volume gorong- gorong dengan diameter 50

$$= \text{Volume luar tabung} - \text{Volume dalam tabung}$$

$$= 141.300 \text{ cm}^3 - 98.125 \text{ cm}^3$$

$$= 46.175 \text{ cm}^3$$

j) Gorong- gorong diameter 60

Untuk gorong- gorong dengan diameter 60 memiliki volume

dalam tabung dengan diameter 60 dan tinggi 50 cm sedangkan volume

luar tabung dengan diameter 70 dan tinggi 50 cm. Maka perhitungan

volume dari gorong- gorong dengan diameter 60 adalah sebagai

berikut :

a) Volume luar tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 35^2 \times 50 = 192.325 \text{ cm}^3$$

b) Volume dalam tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 30^2 \times 50 = 141.300 \text{ cm}^3$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Volume gorong- gorong dengan diameter 60} \\
 &= \text{Volume luar tabung} - \text{Volume dalam tabung} \\
 &= 192.325 \text{ cm}^3 - 141.300 \text{ cm}^3 \\
 &= 51.025 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

k) Gorong- gorong diameter 70

Untuk gorong- gorong dengan diameter 70 memiliki volume dalam tabung dengan diameter 70 dan tinggi 50 cm sedangkan volume luar tabung dengan diameter 80 dan tinggi 50 cm. Maka perhitungan volume dari gorong- gorong dengan diameter 70 adalah sebagai berikut :

a) Volume luar tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 40^2 \times 50 = 251.200 \text{ cm}^3$$

b) Volume dalam tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 35^2 \times 50 = 192.325 \text{ cm}^3$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Volume gorong- gorong dengan diameter 70} \\
 &= \text{Volume luar tabung} - \text{Volume dalam tabung} \\
 &= 251.200 \text{ cm}^3 - 192.325 \text{ cm}^3 \\
 &= 58.875 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

l) Gorong- gorong diameter 80

Untuk gorong- gorong dengan diameter 80 memiliki volume dalam tabung dengan diameter 80 dan tinggi 50 cm sedangkan volume

luar tabung dengan diameter 90 dan tinggi 50 cm. Maka perhitungan volume dari gorong- gorong dengan diameter 80 adalah sebagai berikut :

a) Volume luar tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 45^2 \times 50 = 317.925 \text{ cm}^3$$

b) Volume dalam tabung

$$= \pi r^2 \times t$$

$$= 3,14 \times 40^2 \times 50 = 251.200 \text{ cm}^3$$

c) Volume gorong- gorong dengan diameter 80

$$= \text{Volume luar tabung} - \text{Volume dalam tabung}$$

$$= 317.925 \text{ cm}^3 - 251.200 \text{ cm}^3$$

$$= 66.725 \text{ cm}^3$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

Setelah diperoleh perhitungan volume dari masing- masing produk, maka kemudian dapat dialokasikan biaya bersama dengan cara metode biaya bersama menggunakan unit kuantitatif/ satuan fisik. Berikut merupakan perhitungan biaya *overhead* yang dialokasikan sesuai dengan jumlah produksi dan dikalikan dengan volume satuan unit produk, Kemudian dari jumlah volume (m³) dapat diketahui rasio dan dikalikan dengan masing- masing total biaya *overhead* sehingga dapat diketahui biaya *overhead* pada masing- masing produk.

a. Biaya Sewa Bangunan

Biaya sewa bangunan pada UD. Eka Tunggal Jaya adalah sebesar Rp. 17.000.000 / tahun. Pembebanan biaya sewa bangunan dibebankan pada masing- masing produk sesuai dengan jumlah hasil produksi yang dihasilkan. Maka perhitungan biaya sewa bangunan dengan menggunakan metode biaya bersama unit kuantitatif / satuan fisik adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp. } 17.000.000 / 12 = \text{Rp. } 1.416.666,6 / 1.417.000$$

Produk	Jumlah Produksi (unit)	Volume satuan produk (cm³)	Jumlah Volume (m³)	Rasio (%)	Biaya Sewa Bangunan (Rp)
Paving <i>stone</i> bataan	26.000	1.452	37,75	8,11	114.918,7
Paving <i>stone</i> segi enam	26.000	2.244,74	58,36	12,54	177.691,8
Paving <i>block</i>	26.000	1.260	32,76	7,04	99.756,8
Batako ukuran 37	15.600	5.810	90,63	19,47	275.889,9
Batako ukuran 30	15.600	4.128	64,39	13,84	196.112,8
Cempolng (gorong-gorong) d. 20	468	39.250	18,36	3,95	55.971,5
Cempolng (gorong-gorong) d. 30	468	54.950	25,71	5,53	78.360,1
Cempolng (gorong-gorong) d. 40	468	70.650	33,06	7,11	100.748,7
Cempolng (gorong-gorong) d. 50	468	46.175	21,60	4,65	65.890,5
Cempolng (gorong-gorong) d. 60	468	51.025	23,87	5,13	72.692,1
Cempolng (gorong-gorong) d. 70	468	58.875	27,55	5,92	83.886,4
Cempolng (gorong-gorong) d. 80	468	66.725	31,22	6,71	95.080,7
Total			465,26	100	1.417.000

4.23 Biaya Sewa Bangunan UD. Eka Tunggal Jaya

b. Biaya penyusutan kendaraan

Biaya perolehan kendaraan pada UD. Eka Tunggal Jaya adalah berkisar sekitar Rp. 200.000.000. Total kendaraan pada UD. Eka Tunggal Jaya adalah sebanyak 1 mobil *pick up*. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 72 Tahun 2023 Pasal 2 ayat (3), kendaraan termasuk pada harta berwujud kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun. Maka perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu adalah sebagai berikut :

Harga Perolehan : Umur Ekonomis = Penyusutan

$(1 \times \text{Rp. } 200.000.000) : 8 \text{ tahun} = \text{Rp. } 25.000.000 / \text{tahun}$

$\text{Rp. } 25.000.000 : 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 2.083.333,3 / 2.084.000$

Kemudian biaya penyusutan kendaraan per bulan dibebankan pada masing-masing produk dengan metode biaya bersama menggunakan unit kuantitatif / satuan fisik sebagai berikut :

Produk	Jumlah Produksi (unit)	Volume satuan produk (cm ³)	Jumlah Volume (m ³)	Rasio (%)	Biaya Penyusutan Kendaraan (Rp)
Paving <i>stone</i> bataan	26.000	1.452	37,75	8,11	169.012,4
Paving <i>stone</i> segi enam	26.000	2.244,74	58,36	12,54	261.333,6
Paving <i>block</i>	26.000	1.260	32,76	7,04	146.713,6
Batako ukuran 37	15.600	5.810	90,63	19,47	405.754,8
Batako ukuran 30	15.600	4.128	64,39	13,84	288.425,6
Cempolong (gorong-gorong) d. 20	468	39.250	18,36	3,95	82.318
Cempolong (gorong-gorong) d. 30	468	54.950	25,71	5,53	115.245,2
Cempolong (gorong-gorong) d. 40	468	70.650	33,06	7,11	148.172,4

Cempolng (gorong-gorong) d. 50	468	46.175	21,60	4,65	96.906
Cempolng (gorong-gorong) d. 60	468	51.025	23,87	5,13	106.909,2
Cempolng (gorong-gorong) d. 70	468	58.875	27,55	5,92	123.372,8
Cempolng (gorong-gorong) d. 80	468	66.725	31,22	6,71	139.836,4
Total			465,26	100	2.084.000

4.24 Biaya Penyusutan Kendaraan UD. Eka Tunggal Jaya

c. Biaya Perawatan Kendaraan

Biaya perawatan kendaraan pada UD. Eka Tunggal Jaya setiap bulannya mencapai Rp. 5.000.000. Biaya perawatan kendaraan merupakan biaya bersama yang mana perhitungan biaya dilakukan dengan menggunakan metode unit kuantitatif / satuan fisik dengan menyamakan koefisien pada masing- masing produk. Berikut merupakan perhitungan biaya perawatan kendaraan :

Produk	Jumlah Produksi (unit)	Volume satuan produk (cm³)	Jumlah Volume (m³)	Rasio (%)	Biaya Perawatan Kendaraan (Rp)
Paving <i>stone</i> bataan	26.000	1.452	37,75	8,11	405.500
Paving <i>stone</i> segi enam	26.000	2.244,74	58,36	12,54	627.000
Paving <i>block</i>	26.000	1.260	32,76	7,04	352.000
Batako ukuran 37	15.600	5.810	90,63	19,47	973.500
Batako ukuran 30	15.600	4.128	64,39	13,84	692.000
Cempolng (gorong-gorong) d. 20	468	39.250	18,36	3,95	197.500
Cempolng (gorong-gorong) d. 30	468	54.950	25,71	5,53	276.500
Cempolng (gorong-gorong) d. 40	468	70.650	33,06	7,11	355.500
Cempolng (gorong-gorong) d. 50	468	46.175	21,60	4,65	232.500
Cempolng (gorong-gorong) d. 60	468	51.025	23,87	5,13	256.500
Cempolng (gorong-	468	58.875	27,55	5,92	296.000

gorong) d. 70					
Cempolong (gorong-gorong) d. 80	468	66.725	31,22	6,71	335.500
Total			465,26	100	5.000.000

4.25 Biaya Perawatan Kendaraan UD. Eka Tunggal Jaya

d. Biaya penyusutan mesin

Terdapat beberapa mesin produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya. Mesin produksi tersebut diantaranya 1 mesin molen, 2 mesin press untuk cetak paving dan batako serta 1 mesin diesel. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 72 Tahun 2023 Pasal 2 ayat (3), mesin termasuk pada harta berwujud kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun. Perhitungan biaya penyusutan mesin dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Berikut merupakan perhitungan biaya penyusutan mesin yang ada pada UD. Eka Tunggal Jaya.

Mesin	Jumlah Mesin	Harga Perolehan (Rp)	Masa Manfaat (tahun)	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan
Mesin molen	1	30.000.000	8	3.750.000	312.500
Mesin press paving	1	25.000.000	8	3.125.000	260.416
Mesin press batako	1	15.000.000	8	1.875.000	156.250
Mesin diesel	1	5.000.000	8	625.000	52.083

4.26 Biaya Penyusutan Mesin UD. Eka Tunggal Jaya

e. Biaya penyusutan peralatan

Biaya penyusutan peralatan pada UD. Eka Tunggal Jaya yang digunakan dalam kegiatan proses produksi berupa biaya perolehan masing- masing peralatan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 72 Tahun 2023 Pasal 2 ayat (3), peralatan

termasuk pada harta berwujud kelompok 1 dengan masa manfaat 4 tahun. Berikut merupakan perhitungan biaya penyusutan peralatan pada UD. Eka Tunggal Jaya.

Peralatan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Unit	Harga (Rp)
Cetakan paving <i>stone</i> bataan	700.000	2	1.400.000
Cetakan paving <i>stone</i> segi enam	700.000	2	1.400.000
Cetakan paving <i>block</i>	700.000	2	1.400.000
Cetakan batako	700.000	2	1.400.000
Cetakan gorong- gorong d.20	5.000.000	1	5.000.000
Cetakan gorong- gorong d.30	5.000.000	1	5.000.000
Cetakan gorong- gorong d.40	5.000.000	1	5.000.000
Cetakan gorong- gorong d.50	5.000.000	1	5.000.000
Cetakan gorong- gorong d.60	5.000.000	1	5.000.000
Cetakan gorong- gorong d.70	5.000.000	1	5.000.000
Cetakan gorong- gorong d.80	5.000.000	1	5.000.000
Arco	500.000	3	1.500.000
Timba	7.000	12	84.000
Ayakan pasir	35.000	2	70.000
Cangkul	75.000	3	225.000
Sekop pasir	70.000	2	140.000
Cetok pasir	13.000	8	104.000
Palet kecil	50.000	500	25.000.000
Palet besar	80.000	40	3.200.000

4.27 Biaya Penyusutan Peralatan UD. Eka Tunggal Jaya

Berikut merupakan biaya penyusutan pada masing- masing produk yang ada pada UD. Eka Tunggal Jaya.

1) Paving

Peralatan	Jumlah Unit	Jumlah Harga Perolehan	Masa Manfaat (tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Bulan
Cetakan	2	700.000	4	175.000	14.583
Arco	1	500.000	4	125.000	10.417
Timba	4	28.000	4	7.000	583
Cetok pasir	2	26.000	4	6.500	545
Ayakan pasir	1	35.000	4	8.750	729
Cangkul	1	75.000	4	18.750	1.562

Palet besar	40	3.200.000	4	800.000	66.667
Total					95.086

4.28 Biaya Penyusutan Peralatan Paving

Peralatan yang digunakan dalam memproduksi semua jenis paving adalah sama. Sehingga perhitungan biaya penyusutan peralatan untuk masing- masing jenis paving adalah Rp. 95.086

2) Batako

Peralatan	Jumlah Unit	Jumlah Harga Perolehan	Masa Manfaat (tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Bulan
Cetakan	2	700.000	4	175.000	14.583
Arco	1	500.000	4	125.000	10.417
Timba	4	28.000	4	7.000	583
Cetok pasir	2	26.000	4	6.500	545
Ayakan pasir	1	35.000	4	8.750	729
Cangkul	1	75.000	4	18.750	1.562
Palet kecil	500	25.000.000	4	6.250.000	520.883
Total					549.302

4.29 Biaya Penyusutan Peralatan Batako

Peralatan yang digunakan dalam memproduksi semua jenis ukuran batako adalah sama. Sehingga perhitungan biaya penyusutan peralatan untuk masing- masing jenis batako adalah Rp. 549.302

3) Cempolng (gorong- gorong)

Peralatan	Jumlah Unit	Jumlah Harga Perolehan	Masa Manfaat (tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Bulan
Cetakan	1	5.000.000	4	1.250.000	104.167
Arco	1	500.000	4	125.000	10.417
Timba	4	28.000	4	7.000	583
Sekop pasir	2	140.000	4	35.000	2.917
Cetok pasir	4	52.000	4	13.000	1.803
Ayakan pasir	1	35.000	4	8.750	729
Cangkul	1	75.000	4	18.750	1.562
Total					122.628

4.30 Biaya Penyusutan Peralatan Cempolng

Peralatan yang digunakan dalam memproduksi semua jenis ukuran cempolng adalah sama. Sehingga perhitungan biaya penyusutan peralatan untuk masing- masing jenis cempolng adalah Rp. 122.628

f. Biaya bensin

Biaya bensin yang dikeluarkan oleh UD. Eka Tunggal Jaya dalam satu hari adalah sebesar Rp. 100.000. Pembebanan biaya bensin pada masing- masing produk dibebankan sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali muatan pengiriman atau disebut dengan rit. Hasil dari wawancara dengan supir UD. Eka Tunggal Jaya diketahui satu rit pengiriman produk dalam satu hari berbeda- beda tergantung ukuran produk yang dikirimkan. Berikut merupakan perhitungan biaya bensin pada UD. Eka Tunggal Jaya.

Produk	Hasil Produksi (unit)	Satuan Rit	Hasil Produksi (rit)	Kapasitas Pengiriman / Hari	Lama Pengiriman/ Hari (Rp)
Paving <i>stone</i> bataan	26.000	520	50	8	6,25
Paving <i>stone</i> segi enam	26.000	615	42,27	8	5,28
Paving <i>block</i>	26.000	820	31,70	8	3,96
Batako ukuran 37	15.600	250	62,4	6	10,4
Batako ukuran 30	15.600	250	62,4	6	10,4
Cempolng d. 20	468	11	42,54	5	8,50
Cempolng d. 30	468	11	42,54	5	8,50
Cempolng d. 40	468	11	42,54	5	8,50
Cempolng d. 50	468	8	58,5	7	8,35
Cempolng d. 60	468	8	58,5	7	8,35
Cempolng d. 70	468	7	66,85	7	9,55
Cempolng d. 80	468	7	66,85	7	9,55

4.31 Biaya Bensin UD. Eka Tunggal Jaya 1

Produk	Lama Pengiriman/ Hari (Rp)	Biaya Bensin/ Hari (Rp)	Jumlah Biaya Bensin (Rp)
Paving <i>stone</i> bataan	6,25	100.000	625.000
Paving <i>stone</i> segi enam	5,28	100.000	528.000
Paving <i>block</i>	3,96	100.000	396.000
Batako ukuran 37	10,4	100.000	1.040.000
Batako ukuran 30	10,4	100.000	1.040.000
Cempolng d. 20	8,50	100.000	850.000
Cempolng d. 30	8,50	100.000	850.000
Cempolng d. 40	8,50	100.000	850.000
Cempolng d. 50	8,35	100.000	835.000
Cempolng d. 60	8,35	100.000	835.000
Cempolng d. 70	9,55	100.000	955.000
Cempolng d. 80	9,55	100.000	955.000

4.32 Biaya Bensin UD. Eka Tunggal Jaya 2

g. Biaya solar

Biaya solar yang digunakan untuk kegiatan proses produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya dalam sehari adalah Rp. 105.000, sehingga dalam satu bulan dengan total 26 hari maka biaya solar yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.730.000. Pembebanan biaya solar pada produk dibebankan pada paving dan batako dengan menggunakan alokasi biaya bersama metode unit kuantitatif / satuan fisik. Berikut merupakan perhitungan biaya solar pada UD. Eka Tunggal Jaya.

Produk	Jumlah Produksi (unit)	Volume satuan produk (cm³)	Jumlah Volume (m³)	Rasio (%)	Biaya Perawatan Kendaraan (Rp)
Paving <i>stone</i> bataan	26.000	1.452	37,75	13,30	363.090
Paving <i>stone</i> segi enam	26.000	2.244,74	58,36	20,56	561.288
Paving <i>block</i>	26.000	1.260	32,76	11,54	315.042
Batako ukuran 37	15.600	5.810	90,63	31,92	871.416
Batako ukuran 30	15.600	4.128	64,39	22,68	619.164
Total			283,89	100	2.730.000

4.33 Biaya Solar UD. Eka Tunggal Jaya

6. Analisis Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi pemilik pabrik dengan perhitungan peneliti. Pada perhitungan pemilik pabrik dalam menghitung harga pokok produksi biaya yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *full costing* biaya yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead*. Sedangkan untuk menghitung harga pokok produksi per unit maka jumlah harga pokok produksi yang diperoleh dibagi dengan volume masing-masing produk yakni 26.000 unit paving, 15.600 unit batako dan 468 unit cempolong (gorong-gorong). Untuk hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada produk paving dihitung dengan mengalikan dengan jumlah paving per m² paving. Pada paving *stone* bataan dalam m² berjumlah 41 unit, pada paving *stone* segi enam dalam m² berjumlah 26 unit, dan pada paving *block* dalam m² berjumlah 41 unit. Berikut merupakan perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *full costing*.

a) Harga pokok produksi paving *stone* bataan

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	6.240.000 6.730.000	12.610.000	BBB : Pasir Semen	6.240.000 6.730.000	12.610.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	4.160.000	4.160.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	4.160.000	4.160.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan mesin Mesin molen Mesin press Mesin diesel Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin Biaya solar	114.918,7 169.012,4 405.500 312.500 260.416 52.083 95.086 625.000 363.090	2.397.606,1
Harga Pokok Produksi		18.850.000	Harga Pokok Produksi		21.247.606,1
HP. Produksi/ Unit		725 atau 29.725 m²	HP. Produksi/ Unit		871,21 atau 35.719,61 m²

4.34 Harga Pokok Produksi Paving *Stone* Bataanb) Harga pokok produksi paving *stone* segi enam

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	6.864.000 7.007.000	13.871.000	BBB : Pasir Semen	6.864.000 7.007.000	13.871.000
BTKL :			BTKL:		

Tenaga kerja produksi	4.160.000		Tenaga kerja produksi	4.160.000	
		4.160.000			4.160.000
BTKTL : Supir	2.080.000		BTKTL: Supir	2.080.000	
		2.080.000			2.080.000
			BOP :		
			Biaya sewa bangunan	177.691,8	
			Biaya penyusutan kendaraan	261.333,6	
			Biaya perawatan kendaraan	627.000	
			Biaya penyusutan mesin		
			Mesin molen	312.500	
			Mesin press	260.416	
			Mesin diesel	52.083	
			Biaya penyusutan peralatan	95.086	
			Biaya bensin	528.000	
			Biaya solar	561.000	
					2.875.110,4
Harga Pokok Produksi		20.111.000	Harga Pokok Produksi		22.986.110,4
HP. Produksi/ Unit		773,5 atau 20.111 / m²	HP. Produksi/ Unit		884,1 atau 22.984,6 m²

4.35 Harga Pokok Produksi Paving Stone Segi Enam

c) Harga pokok produksi paving *block*

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	5.616.000 5.733.000		BBB : Pasir Semen	5.616.000 5.733.000	
		11.349.000			11.349.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	4.160.000		BTKL: Tenaga kerja produksi	4.160.000	
		4.160.000			4.160.000
BTKTL : Supir	2.080.000		BTKTL: Supir	2.080.000	
		2.080.000			2.080.000
			BOP :		
			Biaya sewa bangunan	99.756,8	
			Biaya penyusutan	146.713,6	

			kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan mesin Mesin molen Mesin press Mesin diesel Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin Biaya solar	352.000 312.500 260.416 52.083 95.086 396.000 315.042	
					2.029.597,4
Harga Pokok Produksi	17.589.000	Harga Pokok Produksi			19.618.597,4
HP. Produksi/ Unit	676,5 atau 27.734,5 / m²	HP. Produksi/ Unit			754,5 atau 30.934,5 m²

4.36 Harga Pokok Produksi Paving Block

d) Harga pokok produksi batako ukuran 37

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	15.600.000 12.740.000	28.340.000	BBB : Pasir Semen	15.600.000 12.740.000	28.340.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	5.200.000	5.200.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	5.200.000	5.200.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan mesin Mesin molen Mesin press Mesin diesel Biaya penyusutan peralatan	275.889,9 405.754,8 937.500 312.500 156.250 52.083 549.302	

		Biaya bensin	1.040.000	
		Biaya solar	871.416	
				4.600.695,7
Harga Pokok Produksi	35.620.000	Harga Pokok Produksi	40.220.695,7	
HP. Produksi/ Unit	2.283,3	HP. Produksi/ Unit	2.578,2	

4.37 Harga Pokok Produksi Batako Uk. 37

e) Harga pokok produksi batako ukuran 30

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	12.480.000 10.192.000	22.672.000	BBB : Pasir Semen	12.480.000 10.192.000	22.672.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	5.200.000	5.200.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	5.200.000	5.200.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan mesin Mesin molen Mesin press Mesin diesel Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin Biaya solar	196.112,8 288.425,6 692.000 312.500 156.250 52.083 549.302 1.040.000 619.164	3.905.837,4
Harga Pokok Produksi	29.952.000	Harga Pokok Produksi	33.857.837,4		
HP. Produksi/ Unit	1.920	HP. Produksi/ Unit	2.170,3		

4.38 Harga Pokok Produksi Batako Uk. 30

f) Harga pokok produksi cempolng (gorong- gorong) d. 20

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	4.212.000 5.733.000	9.945.000	BBB : Pasir Semen	4.212.000 5.733.000	9.945.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin	55.971,5 82.318 197.500 122.628 850.000	1.208.363,5
Harga Pokok Produksi		18.265.000	Harga Pokok Produksi		19.573.363,5
HP. Produksi/ Unit		39.027,7	HP. Produksi/ Unit		41.823,4

4.39 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 20

g) Harga pokok produksi cempolng (gorong- gorong) d. 30

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	5.616.000 7.644.000	13.260.000	BBB : Pasir Semen	5.616.000 7.644.000	13.260.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa	78.360,1	

			bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin	115.245,2 276.500 122.628 850.000	1.442.733,3
Harga Pokok Produksi		21.580.000	Harga Pokok Produksi		23.022,733,3
HP. Produksi/ Unit		46.111,1	HP. Produksi/ Unit		49.193,8

4.40 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 30

h) Harga pokok produksi cempolng (gorong- gorong) d. 40

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	8.242.000 11.464.000	19.890.000	BBB : Pasir Semen	8.242.000 11.466.000	19.890.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin	100.748,7 148.172,4 355.500 122.628 850.000	1.577.049,1
Harga Pokok Produksi		28.210.000	Harga Pokok Produksi		29.787.049,1
HP. Produksi/ Unit		60.277,7	HP. Produksi/ Unit		63.647,5

4.41 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 40

i) Harga pokok produksi cempolng (gorong- gorong) d. 50

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	3.384.000 4.606.000	7.990.000	BBB : Pasir Semen Batu cor	3.384.000 4.606.000 2.256.000	10.246.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin	65.890,5 96.906 232.500 122.628 835.000	1.352.924,5
Harga Pokok Produksi		16.310.000	Harga Pokok Produksi		19.918.924,5
HP. Produksi/ Unit		34.850,4	HP. Produksi/ Unit		42.561,8

4.42 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 50

j) Harga pokok produksi cempolng (gorong- gorong) d. 60

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	4.212.000 5.733.000	9.945.000	BBB : Pasir Semen Batu cor	4.212.000 5.733.000 2.808.000	12.753.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000

			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin	72.692,1 106.909,2 256.500 122.628 835.000	1.393.729,3
Harga Pokok Produksi	18.265.000		Harga Pokok Produksi		22.466.729,3
HP. Produksi/ Unit	39.027,7		HP. Produksi/ Unit		48.005,8

4.43 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 60

k) Harga pokok produksi cempolng (gorong- gorong) d. 70

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	5.616.000 7.644.000	13.260.000	BBB : Pasir Semen Batu cor	5.616.000 7.644.000 3.744.000	17.004.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000	BTKL: Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin	83.886,4 123.372,8 296.000 122.628 955.000	1.580.887,5
Harga Pokok Produksi	21.580.000		Harga Pokok Produksi		26.904.887,2
HP. Produksi/ Unit	46.111,1		HP. Produksi/ Unit		57.489

4.44 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 70

1) Harga pokok produksi cempolng (gorong- gorong) d. 80

Perhitungan HPP Pabrik			Perhitungan HPP Peneliti		
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
BBB : Pasir Semen	8.424.000 11.466.000	19.890.000	BBB : Pasir Semen Batu cor	8.424.000 11.466.000 5.616.000	25.506.000
BTKL : Tenaga kerja produksi	6.240.000	6.240.000	BTKL: Tenaga produksi kerja	6.240.000	6.240.000
BTKTL : Supir	2.080.000	2.080.000	BTKTL: Supir	2.080.000	2.080.000
			BOP : Biaya sewa bangunan Biaya penyusutan kendaraan Biaya perawatan kendaraan Biaya penyusutan peralatan Biaya bensin	95.080,7 139.836,4 335.500 122.628 955.000	1.648.045,1
Harga Pokok Produksi		28.210.000	Harga Pokok Produksi		35.474.045,1
HP. Produksi/ Unit		60.277,7	HP. Produksi/ Unit		75.799,2

4.45 Harga Pokok Produksi Cempolng D. 80

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan fokus masalah yang ditentukan, berikut disajikan berbagai temuan masalah yang diperoleh dari lokasi penelitian UD. Eka Tunggal Jaya yang terletak di Kecamatan Ajung. Berikut pembahasan temuan yang dibahas sesuai dengan teori yang menjadi landasan penelitian:

Produk	Perhitungan Pabrik	Perhitungan Peneliti	Selisih	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Keterangan
Paving <i>stone</i> bataan	29.725 / m ²	35.719,6 / m ²	5.994,6	Negatif
Paving <i>stone</i> segi enam	20.111 / m ²	22.986,6 / m ²	2.875,6	Negatif
Paving <i>block</i>	27.734,5 / m ²	30.934,5 / m ²	3.200	Negatif
Batako ukuran 37	2.283,3 / unit	2.578,2 / unit	294,9	Negatif
Batako ukuran 30	1.920 / unit	2.170,3 / unit	250,3	Negatif
Cempolng (gorong-gorong) d. 20	39.027,7 / unit	41.823,4 / unit	2.795,7	Negatif
Cempolng (gorong-gorong) d. 30	46.111,1 / unit	49.193,8 / unit	3.082,7	Negatif
Cempolng (gorong-gorong) d. 40	60.277,7 / unit	63.647,5 / unit	3.369,8	Negatif
Cempolng (gorong-gorong) d. 50	34.850,4 / unit	42.561,8 / unit	7.711,4	Negatif
Cempolng (gorong-gorong) d. 60	39.027,7 / unit	48.005,8 / unit	8.978,1	Negatif
Cempolng (gorong-gorong) d. 70	46.111,1 / unit	57.489 / unit	11.377,9	Negatif
Cempolng (gorong-gorong) d. 80	60.277,7 / unit	75.799,2 / unit	15.521,5	Negatif

4.46 Selisih Harga Pokok Produk UD. Eka Tunggal Jaya

1. Alokasi Biaya Bersama Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik UD. Eka Tunggal Jaya masih belum sesuai dengan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pemilik pabrik memiliki selisih dengan perhitungan yang dilakukan peneliti. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi ini disebabkan oleh biaya bahan baku yang tidak diperhitungkan oleh pabrik seperti bahan batu cor yang digunakan untuk menghasilkan produk gorong-gorong, serta tidak adanya alokasi biaya bersama secara tepat pada biaya *overhead* untuk masing- masing produk. Hal ini disampaikan oleh bapak ahmad selaku tenaga kerja bagian produksi bagian cempolng

(gorong- gorong) sebagai berikut : “Untuk biaya batu cor itu tidak ada, karena biaya batu cor itu sudah termasuk kedalam biaya pasir nduk”.⁵³

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Bapak Syamsul selaku pemilik UD. Eka Tunggal Jaya :

“Untuk perhitungan biaya bahan baku yang diperhitungkan hanya biaya pasir dan semen mbak, kalau untuk biaya batu cor itu sudah termasuk kedalam biaya pasirnya itu karena batu cornya itu diperoleh dari hasil ayakan pasir abu batu itu mbak. Dan kalau untuk perhitungan *overhead* itu tidak dialokasikan, jadi kalau menentukan harga jual itu menggunakan perkiraan dan mengikuti harga pasar saja”.⁵⁴

Dalam perhitungan harga pokok produksi pemilik pabrik UD. Eka Tunggal Jaya tidak memperhitungkan biaya produksi secara rinci, sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* seluruh biaya produksi diperhitungkan secara rinci baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, serta biaya *overhead* pabrik variable dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panca Restu A. Harefa, S. Zebua dan A. Bawamenewi bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Tahu Murni. Selisih tersebut disebabkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik UD. Tahu Murni yang mana biaya *overhead* tidak dibebankan secara tepat ke dalam biaya produksi, berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan

⁵³ Bapak Ahmad, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 November 2023

⁵⁴ Bapak Syamsul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Januari 2023

metode *full costing* yang memperhitungkan biaya *overhead* pabrik baik variable dan tetap.⁵⁵

2. Hal Yang Paling Dominan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. Eka Tunggal Jaya

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik UD. Eka Tunggal Jaya masih belum akurat, sehingga menghasilkan selisih nilai yang negatif. Selisih perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik dengan peneliti terhadap produk paving, batako, dan cempolng (gorong- gorong) menjadi negatif dikarenakan biaya produksi seperti biaya bahan baku dan biaya *overhead* tidak dialokasikan secara tepat pada masing- masing produk. Sehingga, hal yang paling dominan dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya yakni berupa perhitungan biaya bahan baku yakni batu cor dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku yang dimaksud adalah biaya batu cor yang seharusnya biaya tersebut memiliki nilai yang sama dengan harga pasir batu yakni sebesar Rp. 12.000. Namun dalam menghitung biaya produksi, pihak pabrik tidak menghitung biaya tersebut melainkan biaya tersebut dihitung menjadi satu bagian dengan biaya pasir abu batu. Oleh karena itu perhitungan pabrik untuk menentukan harga pokok produksi produk gorong-gorong dengan diameter 20, 30, 40 dan 60, 70, 80 menghasilkan nilai yang sama dengan selisih yang tinggi dikarenakan produk yang dihasilkan dalam satu kali proses campuran

⁵⁵ Panca Restu A. Harefa, S. Zebua, A. Bawamenewi, "Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi," (2020) : 6-8.

adonan menghasilkan jumlah unit produk yang sama karena tidak adanya perhitungan biaya bahan baku batu cor pada cempolng (gorong- gorong) dengan diameter 60,70,80 yang seharusnya dihitung dalam penentuan harga pokok produksi.

UD. Eka Tunggal Jaya tidak memperhitungkan biaya *overhead* seperti biaya sewa bangunan, biaya penyusutan kendaraan, biaya perawatan kendaraan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya bensin dan biaya solar sehingga biaya *overhead* tersebut juga merupakan hal yang paling dominan dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya disebabkan pemilik pabrik tidak memasukkan biaya *overhead* ke dalam biaya produksi serta tidak mengalokasikannya secara tepat pada masing- masing produk yang dihasilkan. Sehingga selisih negatif yang dihasilkan dalam penentuan harga pokok produksi menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik lebih rendah dibandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *full costing*. Jika pemilik pabrik menggunakan perhitungan harga pokok produksi lebih rendah sebagai dasar penentuan harga jual yang setelah ditambah dengan laba yang diinginkan, maka pendapatan yang diperoleh pabrik akan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya dan akan mempengaruhi laba yang diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Marisya bahwa terjadinya selisih perhitungan harga pokok produksi

dengan metode perusahaan dan metode *full costing* peneliti. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang di hasilkan lebih besar di dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan disebabkan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik dengan secara rinci kedalam biaya produksinya.⁵⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Fitria Marisyah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan," (Februari 2022) :8-9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi studi kasus pada UD. Eka Tunggal Jaya dapat menyimpulkan bahwa:

1. UD. Eka Tunggal Jaya dalam menghitung harga pokok produksi masih belum sesuai dengan aturan atau standar akuntansi yang berlaku atau metode *full costing*. Penentuan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pemilik pabrik kurang tepat karena terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan sehingga menyebabkan hasil perhitungan harga pokok produksi menjadi negatif. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi membuat perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat.
2. Hal yang paling dominan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UD. Eka Tunggal Jaya yakni biaya bahan baku seperti batu cor dan biaya *overhead* pabrik yang tidak dialokasikan dengan baik pada masing- masing produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang salah dapat menyebabkan

perhitungan harga pokok produksi tidak tepat khususnya pada produk cempolng (gorong- gorong).

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produksi oleh pemilik pabrik harus memperhitungkan seluruh biaya yang timbul dalam proses produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya *overhead* agar diperoleh penentuan harga pokok produksi yang tepat untuk setiap produk yang dihasilkan. Perhitungan biaya produksi yang akurat dapat membantu menentukan harga pokok produksi dan memprediksi keuntungan yang ingin diperoleh.
2. Perhitungan alokasi biaya bersama pada beberapa biaya *overhead* hendaknya dihitung secara proposional sehingga harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan menjadi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Athfal Faris Habibullah. *“Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Pada UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, Edisi Pertama), 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, Tangerang Selatan : Andi Susilo, 2014.
- Dr. H. Masrukhin, S.Ag. M.Pd., *Metodologi Penelitian*. Kudus : STAIN Kudus, 2014. Edisi Pertama.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu. Kristanto, *Akuntansi Biaya*, Penerbit IN MEDIA, 2013.
- Fitria Marisyah, *“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan,”* *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 2 Edisi Februari 2022.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen, *Akuntansi Manajerial*, (Edisi 8 ,buku 1. Jakarta: Salemba Empat), 2009
- Helde Lidiani, *“Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery Medan,”* *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, Vol. 1, No. 1
- Inayatus Shaliha Fajrin. *“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Rambak Spesial Di Kelurahan Mangli Jember.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.
- Lucky P. Pomantow, Jantje J. Tinangon, dan Treesje Runtu, *“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar”* *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.3 Juli 2021.
- Ma’Walul Marwa, *“Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variable Costing dan Full Costing (Studi Kasus Pada Villa Bakery Di Balung)”* , Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Menteri Keuangan, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Harta Berwujud Pasal 2 ayat (3)*.
- Muhammad Aldad Syahroni. *“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UMKM Tahu Walik Mbak Ifa Di Dusun Gudang Karang Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Edisi ke 5), 2015.

- Panca Restu A. Harefa, S. Zebua, A. Bawamenewi, "*Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*," Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (MAJENE), Vol. 1, No.2
- Purwanto, E., & Watini, S. S, "*Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)*", (Journal of Applied Managerial Accounting, 2020), 248-253.
- Santi Rahma Dewi, SE., M.Ak., *Akuntansi Biaya*, UMSIDA PRESS, 2019.
- Suandy, Early. (2016). *Perencanaan Pajak*. Edisi Keenam. Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna (2019). *Akuntansi biaya teori & penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tutik Sofya. "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Berdasarkan Metode Full Costing di Home Industri Tahu Mitra Jember.*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.



LAMPIRAN
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Studi Kasus Pada UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi Biaya Bersama 2. Harga Pokok Produksi 3. Metode <i>Full Costing</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi Biaya Bersama 2. Harga Pokok Produksi 3. Metode <i>Full Costing</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya bahan baku 2. Biaya tenaga kerja langsung 3. Biaya tenaga kerja tidak langsung 4. Biaya <i>overhead</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Pemilik UD. Eka Tunggal Jaya • Bagian produksi paving, batako, cempolng (gorong-gorong) • Supir 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian studi kasus 3. Metode Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 4. Metode Analisis Data 5. Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penentuan alokasi biaya bersama yang tepat dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada UD. Eka Tunggal Jaya? 2. Apa yang paling dominan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada UD. Eka Tunggal Jaya?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fira Suci Wulandari

NIM : 204105030003

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 April 2024

Saya menyatakan



Fira Suci Wulandari
NIM 204105030003

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

Tahap 1 : Wawancara kepada pemilik UD. Eka Tunggal Jaya

Profil UD. Eka Tunggal Jaya

1. Bagaimana sejarah berdirinya UD. Eka Tunggal Jaya?
2. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada di UD. Eka Tunggal Jaya?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada pada UD. Eka Tunggal Jaya?
4. Bagaimana pembagian tenaga kerja produksi pada setiap produk yang dihasilkan UD. Eka Tunggal Jaya?
5. Bagaimana pembagian tugas yang ada di UD. Eka Tunggal Jaya?
6. Bagaimana jam kerja yang ada di UD. Eka Tunggal Jaya?
7. Bagaimana sistem penggajian untuk tenaga kerja yang ada pada UD. Eka Tunggal Jaya?
8. Produk apa saja yang dihasilkan oleh UD. Eka Tunggal Jaya?
9. Apa kelebihan produk yang dihasilkan oleh UD. Eka Tunggal Jaya?
10. Berapa omset yang dihasilkan oleh UD. Eka Tunggal Jaya setiap bulan?

Tahap 2 : Wawancara kepada pemilik UD. Eka Tunggal Jaya

Biaya dalam proses produksi

1. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku setiap produk?
2. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk membeli mesin?
3. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk membeli kendaraan dan peralatan untuk menunjang kegiatan produksi?
4. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk biaya *overhead* pabrik?
5. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk menyewa bangunan pabrik?
6. Apa saja bahan baku yang digunakan pada setiap produk (Paving, Batako dan Gorong- gorong) yang dihasilkan oleh UD. Eka Tunggal Jaya?

Tahap 3 : Wawancara kepada tenaga kerja bagian produksi (Paving, Batako dan Gorong- gorong)

Proses dan hasil produksi

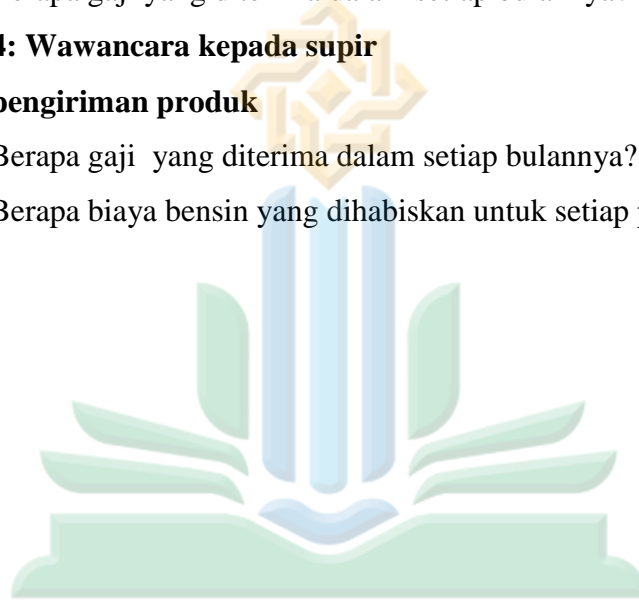
1. Apa saja bahan baku yang dibutuhkan dalam membuat setiap produk?

2. Bagaimana takaran campuran dalam membuat setiap produk?
3. Berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali campuran adonan?
4. Berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam satu hari?
5. Berapa gaji yang diterima dalam setiap bulannya?

Tahap 4: Wawancara kepada supir

Proses pengiriman produk

1. Berapa gaji yang diterima dalam setiap bulannya?
2. Berapa biaya bensin yang dihabiskan untuk setiap pengiriman produk?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-9/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Jember, 06 November 2023

Kepada Yth.
Pemilik UD. Eka Tunggal Jaya
Jl. Ajung Klanceng, No.1, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fira Suci Wulandari
NIM : 204105030003
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UD. Eka Tunggal Jaya)" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nura Widyawati Islami Rahayu



UD. EKA TUNGGAL JAYA

Ajung Klanceng, No. 1, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember - Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsul Arifin
Jabatan : Pemilik UD. Eka Tunggal Jaya

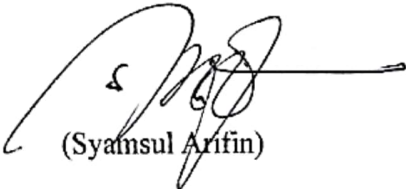
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Fira Suci Wulandari
NIM : 204105030003
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

telah melakukan penelitian di UD. Eka Tunggal Jaya sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus Pada UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung" dimulai tanggal 25 Oktober 2023 – 15 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 27 Maret 2024



(Syamsul Arifin)

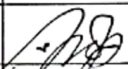
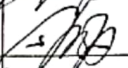


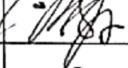
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fira Suci Wulandari

NIM : 204105030003

Prodi : Akuntansi Syariah

Judul : Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok
Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus Pada
UD. Eka Tunggal Jaya Kec. Ajung

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 25 Oktober 2023	Obeservasi tempat penelitian	
2.	Senin, 6 November 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	Selasa, 7 November 2023	Wawancara dengan tenaga kerja bagian produksi cempolong	
4.	Selasa, 14 November 2023	Wawancara dengan tenaga kerja bagian produksi batako	
5.	Selasa, 21 November 2023	Wawancara dengan tenaga kerja bagian produksi paving	
6.	Selasa, 4 Desember 2023	Wawancara dengan tenaga kerja tidak langsung (supir)	
7.	Senin, 11 Januari 2024	Wawancara dengan pemilik UD. Eka Tunggal Jaya	
8.	Rabu, 27 Maret 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

FOTO



Paving Stone Bataan



Paving Stone Segi Enam



Paving Block



Batako Uk. 37



Batako Uk. 30



Cempolng T. 100



Cempolong T. 50



UD. Eka Tunggal Jaya



UD. Eka Tunggal Jaya



Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS**A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Fira Suci Wulandari
2. NIM : 204105030003
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Oktober 2002
4. Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam / Akuntansi Syariah
5. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
6. No. Telephone : 08973852067

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Salafiyah Syafi'iyah Tahun 2007 - 2014
2. SMPN 1 Ajung Tahun 2014 - 2017
3. SMKN 5 Jember Tahun 2017 – 2020
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2020 - 2024